PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MODERASI PADA UMKM DI SEMARANG

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S2 Program Magister Manajemen.

Disusun Oleh : M. Dwi Aristo
NIM 20401900021

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
2020/2021

TESIS

PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MODERASI PADA UMKM DI SEMARANG

DISUSUN OLEH:
M DWI ARISTO P
20401900021

Tesis ini telah diterima sebagai salah sat persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Tanggal
24 April 2021

Ketua Program Studi Manajemen	Pembimbing
Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si	Dr. Hj. Mutamimah, SE., M.si
NIK. 210499045	NIDN 0613106701

Abstrak

Tulisan ini menunjukan bahwa modal social mampu memoderasi hubungan literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Dengan menggunakan riset metode kuantitatif dan mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menyelidiki bagaimana peran literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Serta peran modal social dalam memoderasi keduanya. Dengan kondisi wabah covid-19 dewasa ini, UMKM perlu menyadari pentingnya literasi keuangan dan inovasi keuangan demi meningkatkan kinerja keuangan agar tetap eksis dan bertahan.Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi modal social memperlemah hubungan tersebut. Ini menunjukan bahwa kesadaran individu dalam modal sosial terhadap literasi keuangan masih rendah. Sebaliknya, dalam penelitian ini Inovasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi modal social mampu memperkuat hubungan antara inovasi keuangan dengan kinerja keuangan. Ini menunjukan bahwa modal social selain sebagai wadah berkomunikasi dapat menjadi sarana berbagi ilmu pengetahuan maupun skill sehingga dapat mempengaruhi tingkat inovasi keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan , Inovasi Keuangan , Modal social , Kinerja Keuangan , UMKM

Abstract

This paper shows that social capital is able to moderate the relationship between financial literacy and financial innovation on financial performance. By using quantitative research methods and collecting data by giving questionnaires to respondents. This study examines how financial statements play the role of financial literacy and innovation on financial performance. And the role of social capital in memorizing both. With the current condition of the covid-19 outbreak, MSMEs need to realize the importance of financial literacy and financial innovation in order to improve financial performance in order to exist and survive. This study reveals that financial literacy has a positive influence on financial performance, but social capital weakens the relationship. This shows that individual financial awareness in social capital towards literacy is still low. On the other hand, in this study, financial innovation has no effect on financial performance, but social capital is able to strengthen the relationship between financial innovation and financial performance. This shows that social capital apart from being a means of communication can be a means of sharing knowledge and skills so that it can affect the level of financial innovation.

Keywords: Financial Literacy, Financial Innovation, Social Capital, Financial Performance, MSME

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa atas anugerah segala rahmat dan karunia-Nya serta limpahan kasih sayang yang telah diberikan-Nya. Shalawat serta teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Atas nikmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat meyelesaikan tesis dengan judul PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MODERASI PADA UMKM DI SEMARANG, tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

1. Pembimbing Dr. Hj. Mutamimah, SE., M.Si
2. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen Unissula
3. Temen – temen Magister Manajemen Unissula angkatan 65

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan jauh dari sempurna. Untuk itu setiap pihak diharapkan dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bersifatmembangun.

Semarang, Maret 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR ISI

TESIS ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan masalah 11
TujuanPenelitian 12
Manfaat Penelitian 12
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
Kinerja Keuangan 13
Literasi Keuangan 15
Inovasi Keuangan 17
Modal Sosial 19
Pengembangan Hipotesis Penelitian 22
Model Empirik 28
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
Jenis Penelitian 29
Responden 30
Definisi Konsep dan Operasional Variabel 30
Sumber Data 34

Metode Pengumpulan Data 35
Teknik Analisis Data 35
BAB IV 40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
Hasil Penelitian 40
Identitas Responden 40
Deskripsi Variabel 41
Variabel Kinerja Keuangan 42
Variabel Literasi Keuangan 43
Variabel Inovasi Keuangan 44
Variabel Modal Sosial 45
Pembahasan 47
Uji Validitas dan Reliabilitas 47
Uji Asumsi Klasik 49
Uji Hipotesis 51
Pengujian Hipotesis 55
BAB V 63
PENUTUP 63
Simpulan 63
Simpulan Hipotesis 64
Implikasi Teoritis 65
Implikasi Manajerial 67
Keterbatasan Studi 71
Agenda Penelitian Mendatang 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Pengukuran 33
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian 40
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel 41
Tabel 4. 3 Indeks Variabel Kinerja Keuangan 42
Tabel 4. 4 Deskripsi Kinerja Keuangan 42
Tabel 4. 5 Indeks Variabel Literasi Keuangan 43
Tabel 4. 6 Deskripsi Literasi Keuangan 44
Tabel 4. 7 Indeks Variabel Inovasi Keuangan 44
Tabel 4. 8 Deskripsi Inovasi Keuangan 45
Tabel 4. 9 Indeks Variabel Modal Sosial 46
Tabel 4. 10 Deskripsi Modal Sosial 46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian 47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas 49
Tabel 4. 13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 50
Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas 50
Tabel 4. 15 Uji Hipotesis I 53
Tabel 4. 16 Uji Hipotesis II 53
Tabel 4. 17 Uji Hipotesis III 54
Tabel 4. 18 Uji Determinasi (R2) Persamaan Penelitian 55
Tabel 4. 19 Uji Determinasi (R2) Persamaan Penelitian 56
Tabel 4. 20 Uji Hipotesis IV 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian 28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatter Plot*..... 51
Gambar 5. 1 Model Peningkatan Kinerja Keuangan Menggunakan Pemahaman Literasi Keuangan dan Inovasi Keuangan dengan Menambahkan Moderasi Modal Sosial Pelaku Usaha UMKM di Kota Semarang 67

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup penting. Hal itu ditunjukkan oleh populasinya sebagai pelaku usaha terbesar serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestic bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi. Menurut data dari Bappenas (2016:2), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73%). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Pada sepuluh tahun terakhir perkembangan UMKM di Indonesia mencapai 99,9 persen dari total unit usaha di Indonesia. Jumlah UMKM yang tersebar di Indonesia sebanyak 62,9 juta unit meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa. Meskipun begitu, di tengah perkembangan UMKM yang belum terlalu baik di awal tahun 2020, UMKM di Indonesia kembali diuji dengan munculnya wabah Covid-19 di tengah masyarakat Indonesia. Kondisi ini menyebabkan fenomena *pandemic virus corona* atau *Covid-19*. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-

19 ini telah menimbulkan kekacauan di sector ekonomi. Tidak hanya industry besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah.

Kondisi dewasa ini, pandemi virus corona atau COVID-19 telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian. Hal ini menuntut perusahaan khususnya UMKM untuk mengembangkan strategi agar dapat bersaing untuk tetap *survive* dan semakin berkembang. Salah satu factor penting agar perusahaan dapat tetap bersaing dan berkembang di masa seperti ini adalah dengan mengoptimalkan kinerja keuangan. Tanpa kinerja keuangan yang mumpuni, mustahil bahwa UMKM dapat berdiri lama dalam mempertahankan eksistensinya. Guna mencapai keberhasilan dalam partisipasinya di dalam persaingan pasar dunia di masa pandemi Covid-19, sekaligus dalam rangka memberikan kontribusi yang bermakna bagi pembangunan ekonomi dan membangkitkan kembali perekonomian pasca Covid-19. Hal ini secara spesifik membuat kinerja keuangan menjadi penting untuk diperhatikan, karena sering dikutip oleh pemilik usaha sebagai salah satu penentu utama pertumbuhan dan ekspansi usahanya.

Kinerja keuangan usaha formal dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan merupakan cermin dalam pengendalian dan alat evaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Sedangkan dari sisi pemakai, kinerja keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitibilitas yang tinggi menunjukan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh.

Menurut Mutende et al. (2017), kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil keuangan terencana yang diukur dengan *output* yang diharapkan. Keuangan kinerja biasanya diukur menggunakan rasio keuangan, seperti ROE, ROA, *return on* modal, laba atas penjualan (ROS) dan margin operasi. Rasio menyediakan pemahaman yang lebih luas tentang kinerja perusahaan, karena dihitung dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Penekanan kinerja keuangan sebagian besar pada variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan meliputi: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, hutang atau solvabilitas. Demi mempertahankan kelangsungan usaha di tengah kondisi ini, perusahaan melakukan beberapa strategi kinerja keuangan perusahaan guna membatasi dampak penurunan dari Covid-19.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah literasi keuangan. Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko. Di-era pandemi Covid-19 ini keterampilan dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk mengurangi efek Covid-19 pada perusahaanya serta untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Peluang UMKM untuk berkembang sering kali terhambat akibat masalah mendasar yang sering kali dialami oleh para pelaku usaha itu sendiri. Banyak temuan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa tingkat

pemahaman keuangan para pelaku UMKM di lapangan masih rendah, pelaku UMKM di lapangan belum mempunyai pengetahuan yang memadai terkait keuangan. Hal inilah yang sangat disayangkan, seharusnya para pelaku UMKM sudah sepantasnya dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam hal finansial agar usahanya semakin berkembang. Kegagalan bisnis sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, salah tempat terlalu percaya diri, kurangnya kinerja keuangan strategi, atau kurangnya perencanaan manajemen internal *(*Gibson dan Cassar, 2005).

Pemahaman tentang keuangan atau yang biasa disebut dengan literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit masyarakat dalam mengelola keuangan, justru dengan adanya literasi keuangan inilah yang akan membuat seseorang mampu dalam mengelola keuangan yang dimikinya secara tepat untuk mewujudkan kelangsungan hidup perusahaanya dan kesejahteraan. Ini selaras dengan pernyataan *Bank Dunia (2008)* mengamati bahwa literasi keuangan membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan keuangan. Ini didukung oleh *Lusardi (2009)* yang berpendapat bahwa literasi keuangan membantu dalam memberdayakan dan mendidik orang miskin sehingga mereka berpengetahuan dan mampu mengevaluasi berbagai produk keuangan dan layanan untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, sehingga memperoleh utilitas maksimum.

Pandemi Covid-19 dinilai jadi momentum yang tepat untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Ketidakpastian ekonomi yang disebabkan pandemi, memicu masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan keuangan. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2019 yang dilakukan OJK memang menunjukkan, inklusi keuangan Indonesia sudah mencapai 76,19 persen, melampaui target pemerintah yang sebesar 75 persen di 2019. Kendati demikian, literasi keuangan masih sangat rendah yakni hanya 38,03 persen. Sementara, pada tingkat inklusi keuangan yang cukup tinggi itu, ada jarak antara perbankan dengan sektor keuangan non bank (IKNB). Inklusi perbankan sangat tinggi mencapai 73,88 persen, jauh diatas perasuransian yang sebesar 6,18 persen, pegadaian 12,38 persen, bahkan pasar modal yang hanya 1,55 persen. Oleh sebab itu, perlu upaya untuk terus mendorong inklusi dan literasi keuangan di Indonesia. Terutama pada masa pandemic saat ini, menjadi momentum yang tepat untuk dorong inklusi keuangan ke arah digital. Salah satunya, literasi keuangan dilakukan oleh OJK adalah dengan membuat materi pembelajaran untuk pendidikan formal maupun non formal.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai pemahaman ataupun pengetahuan terhadap risiko keuangan, baik itu ketrampilan, motivasi maupun keyakinan yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Literasi keuangan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada masing-masing perorangan atau individu, bahkan sampai suatu negara.

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah inovasi keuangan digital (*Fintech*/ *financial technology*). *National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan *Fintech* sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern. Teknologi keuangan (*FinTech*) adalah subjek lintas disiplin yang menggabungkan Keuangan, Manajemen Teknologi dan Manajemen Inovasi. Inisiatif *FinTech* sering mengarah pada model bisnis baru atau bahkan bisnis baru (Leong dan Sung, 2018).

Financial technology (Fintech) juga merupakan langkah inovasi dari sector finansial yang terintergrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantaraan. Mengubah metode perusahaan dalam meyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hokum serta memungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Seom dan Dhar, 2017). *Word Economic Forum* menjelaskanbahwa *Fintech* merupakan pemanfaatan teknologi dan sebuah bisnis yang inovatif pada sector keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, investasi dan *e-payment*.

Fintech dapat mempengaruhi kebiasaan transaksi masyarakat menjadi lebih praktis dan efektif. *Fintech* juga dapat membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Pada tahun 2016, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) mengeluarkan kebijakan peraturan baru mengenai *Fintech* tentang peminjaman *off*

balance sheet oleh pasar dan oleh proses transaksi pembayaran oleh Bank Indonesia. Perkembangan pengguna *Fintech* meroket, dari 7% pada 2006/2007 menjadi 78% pada sepuluh tahun berikutnya. Jumlah pengguna tercatat sebanyak 135-140 perusahaan. 43% pada sector pembayaran, *mobile payment* seperti halnya *payment gateaway start-up*. Menariknya, hanya sebanyak 20 perusahaan asing yang berpartisipasi untuk berinvestasi pada *Fintech*, baik lokal maupun *startup* asing.

Di masa pandemi covid-19 terdapat anjuran *social distancing* untuk menghindari penularan virus Corona yang lebih luas, sedikit banyak menurunkan aktivitas jual-beli di tengah masyarakat. Dengan kondisi wabah global dewasa ini, *t*eknologi keuangan dapat berperan penting untuk membantu masyarakat disituasi sulit ini. Melalui kemampuan teknologi dan kecerdasan buatan, membuat masyarakat tidak perlu tatap muka untuk melakukan transaksi sehingga produktivitas dapat terus terjaga dan bisnis serta roda perekonomian pun bisa terus berputar yang secara langsung maupun tidak langsung menjaga kinerja keuangan tetap stabil.

Kaitannya dengan pengaruh literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, beberapa indikasi mampu berikan dampak/ perubahan dalam hubungan tersebut, salah satunya yaitu modal sosial. Fungsi peran yang dimaksudkan dalam hubungan ini berupa efek moderasi yang diartikan sebagai peran yang mampu memperkuat atau melemahkan suatu hubungan. Putnam (2000) menjelaskan bahwa modal sosial dapat mempengaruhi secara positif hasil dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

Modal sosial dalam perusahaan dicirikan oleh adanya interaksi sosial timbal balik diantara karyawan dan manajemen dan antarsesama keduanya.Terbentuknya modal sosial sangat bergantung pada mutu sumberdaya manusia para karyawannya. Semakin meningkatnya mutu SDM diharapkan akan semakin terbentuknya rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan sekaligus tanggungjawab akan kemajuan bersama. Bentuk interaksi itu didasarkan pada adanya rasa percaya sesama yang mengakar dalam suatu budaya organisasi dan etika sosial. Karena ada rasa percaya maka timbul suatu entitas karyawan (manajemen dan non-manajemen) yang memiliki kebersamaan tentang nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, dan pentingnya kerja keras-cerdas dalam meningkatkan kinerja yang dihasilkan.

Fungsi moderasi modal sosial dalam hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Baron & Shane (2008) bahwasanya modal sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menjalin kerjasama satu sama lain dengan berdasarkan atas kesamaan-kesamaan tertentu sehingga terjadi sebuah ikatan khusus selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Senada dengan pendapat di atas, Cohen, West, & Aiken (2014) merumuskan pengertian modal sosial sebagai setiap hubungan-hubungan yang terjadi dan dihimpun oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Kebersamaan merupakan kunci dari pentingnya modal sosial. Dengan menitik beratkan pada kebersamaan, modal sosial sangat efektif dalam segala hal untuk mencapai tujuan.

Jika individu-individu dalam suatu perusahaan bersama-sama memiliki pemahaman atau pengetahuan mengenai literasi keuangan akan memudahkan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik. Adanya kesamaan pemahaman dalam literasi keuangan bagi setiap individu di perusahaan, akan membantu perusahaan dalam meminimalisir resiko usaha yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya peran modal sosial dalam memoderasi hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Hasbullah, (2005) bahwasanya modal sosial merupakan segala sesuatu dimana dalam masyarakat tersebut bersama sama menuju kepada kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya ditopang oleh norma-norma seperti kepercayaan. Dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder terkait. Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko dan biaya transaksi, juga untuk memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Zimmerer, 2008).

Penggunaan alat yang dimaksudkan berupa fasilitas keuangan yang berbasiskan teknologi. Bebagai macam kemajuan teknologi di bidang keuangan telah banyak ditemui saat ini, mulai dari metode pembayaran online, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi tersebut akan membantu perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha terutama dimasa-masa pancemi saat ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal sosial dalam fungsi moderasi mampu memudahkan perusahaan/ pengusaha dalam melakukan manajemen keuangan dengan asas kebersamaan dalam hal pengetahuan mengenai literasi keuangan dan perubahan dalam kebiasaan usaha dengan menggunakan teknologi yang mampu memudahkan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait bahasan dalam penelitian ini seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Njoroge (2013) dan Eniola & Entebang (2016) telah mengkonfirmasi bahwasanya literasi keuangan seorang pengusaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari usahanya, dimana kemampuan tersebut berguna untuk mengenali dan mengakses sumber daya keuangan dan menentukan keputusan yang bijak terkait masalah keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Eke dan Raath (2013), mereka melakukan sebuah penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan antara literasi keuangan pemilik UMKM dan pertumbuhan bisnis, hasilnya menemukan bahwa tidak ada hubungan antara literasi keuangan pemilik UMKM dan pertumbuhan bisnis. Hal ini menandakan tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dianggap belum memberikan pengaruh bagi kinerja UMKM.

Selanjutnya penelitian terkait hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Hariyati (2017) menemukan bahwa strategi inovasi memiliki peran terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting untuk manajemen perusahaan manufaktur. Mereka harus menyadari pentingnya inovasi produk dan proses dalam strategi inovasi untuk mencapai kinerja. Manajemen harus memperhatikan dalam pengembangan proses

internalnya, karena memainkan peran strategis dalam membuat keputusan yang baik dan meningkatkan performace bisnis internal. Hasil serupa juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Novitasari (2021) bahwa penggunaan *internet banking* mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Terkait penelitian yang membahas peran moderasi modal sosial dalam hubungan literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan belum bisa ditemui, sehingga penyajian penjelasan efek moderasi modal sosial disajikan dengan mengkaitkan teori-teori yang mampu menjelaskan hubungan literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "peningkatan kinerja keuangan dengan modal sosial sebagai moderasi pada UMKM di semarang".

Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan pengusaha pada kinerja keuangan UMKM?
2) Bagaimana pengaruh inovasi keuangan pengusaha pada kinerja keuangan UMKM?

3) Bagaimana modal sosial memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM?
4) Bagaimana modal sosial memoderasi pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM?

TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian yang dikembangkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1) Untuk menganalisis tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.
2) Untuk menganalisis tingkat inovasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.
3) Untuk menganalisis bagaimana modal sosial memoderasi pengaruh literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

Diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu manajemen keuangan. Yang berupa model pengembangan kinerja keuangan melalui literasi keuangan dan inovasi keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil studi ini bagi para pengusaha UMKM khususnya di kota semarang dapat dipakai sebagai referensi dan pengambilan keputusan peningkatan kinerja keuangan melalui literasi keuangan dan inovasi keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja Keuangan merupakan cermin dalam pengendalian dan alat evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai, kinerja keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh.

Menurut *Mutende et al. (2017)*, kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil keuangan terencana yang diukur dengan *output* yang diharapkan. Keuangan kinerja biasanya diukur menggunakan rasio keuangan, seperti ROE, ROA, *return oncapital*, laba atas penjualan (ROS) dan margin operasi. Rasio menyediakan pemahaman yang lebih luas tentang kinerja perusahaan, karena dihitung dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Penekanan kinerja keuangan sebagian besar pada variabel yang

terkait langsung dengan laporan keuangan. Kategorirasi meliputi: Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Hutang atau Solvabilitas:

1) Rasio Likuiditas: mengukur ketersediaan uang tunai untuk membayar hutang.
2) Rasio Aktivitas: mengukur seberapa cepat suatu perusahaan mengubah aset non tunai menjadi uang tunai.
3) Rasio Hutang: mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang.
4) Rasio Profitabilitas: mengukur penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan tingkat yang dapat diterima pengembalian.
5) Rasio Pasar: mengukur respons investor terhadap kepemilikan saham perusahaan dan biaya persediaan. Mereka peduli dengan pengembalian investasi untuk pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan Demi mempertahankan kelangsungan usaha di tengah kondisi ini, perusahaan melakukan beberapa strategi kinerja keuangan perusahaan guna membatasi dampak penurunan dari covid-19.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa aspek yang menjadi fokus perhatian, seperti yang diungkapkan oleh Egbunike dan Okerekeoti (2018) bahwa kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan:

a) Laba

b) Volume Penjualan

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko. Di-era pandemi Covid-19 ini keterampilan dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk mengurangi efek Covid-19 pada perusahaanya serta untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Peluang UMKM untuk berkembang sering kali terhambat akibat masalah mendasar yang seringkali dialami oleh para pelaku usaha itu sendiri.

Banyak temuan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa tingkat pemahaman keuangan para pelaku UMKM di lapangan masih rendah, pelaku UMKM dilapangan belum mempunyai pengetahuan yang memadai terkait tentang keuangan. Hal inilah yang sangat disayangkan, seharusnya para pelaku UMKM sudah sepantasnya dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam hal finansial agar usahanya semakin berkembang. Kegagalan bisnis sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, salah tempat terlalu percaya diri, kurangnya kinerja keuangan strategi, atau kurangnya perencanaan manajemen internal *(Gibson dan Cassar 2005).*

Pemahaman tentang keuangan atau biasa disebut dengan literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit masyarakat dalam mengelola keuangan, justru dengan adanya literasi keuangan inilah yang akan membuat seseorang mampu dalam mengelola keuangan yang dimikinya secara tepat untuk mewujudkan kelangsungan hidup perusahaanya dan kesejahteraan. Ini selaras dengan pernyataan *Bank Dunia (2008)* mengamati bahwa literasi keuangan membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan keuangan. Inididukung *oleh Lusardi (2009) dan Greenspan (2002*) yang berpendapat bahwa literasi keuangan membantu dalam memberdayakan dan mendidik orang miskin sehingga mereka berpengetahuan dan mampu mengevaluasi berbagai produk keuangan dan layanan untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, sehingga memperoleh utilitas maksimum.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai pemahaman ataupun pengetahuan terhadap risiko keuangan, baikitu ketrampilan, motivasi maupun keyakinan yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Literasi keuangan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada masing-masing perorangan atau individu, bahkan sampai suatu negara.

Sesuai dengan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK) pada tahun 2016, fungsi dari literasi keuangan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

a) Merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan,

b) Melakukan pemantauan serta evaluasi atas dilaksanakannya kegiatan peningkatan literasi keuangan yang sudah dilakukan para pelaku usaha jasa keuangan,

c) dan Memberikan masukan kepada unit bisnis yang bertugas melakukan riset dan pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan konsumen dan sesuai kemampuan yang dimiliki konsumen.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan guna mempermudah pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usaha. Literasi keuangan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menetapkan strategi-strategi usaha yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran literasi keuangan menggunakan 2 indikator penilaian, yaitu Gibson dan Cassar (2005) dan Eresia dan Rath (2013)):

a) Pemahaman ketrampilan keuangan

b) Pengelolaan pinjaman.

Inovasi Keuangan

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology*. Berdasarkan *National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern. Teknologi Keuangan (FinTech) adalah subjek lintas disiplin yang menggabungkan Keuangan, Manajemen Teknologi dan Manajemen

Inovasi. Inisiatif *FinTech* sering mengarah pada model bisnis baru atau bahkan bisnis baru (Leong dan Sung, 2018).

Fintech dapat mempengaruhi kebiasaan transaksi masyarakat menjadi lebih praktis dan efektif. *Fintech* juga dapat membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Pada tahun 2016, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) mengeluarkan kebijakan peraturan baru mengenai *fintech* tentang peminjaman *off balance sheet* oleh pasar dan oleh proses transaksi pembayaran oleh Bank Indonesia.Perkembangan pengguna *fintech* meroket, dari 7% pada 2006/2007 menjadi 78% pada sepuluh tahun berikutnya. Jumlah pengguna tercatat sebanyak 135-140 perusahaan. 43% pada sector pembayaran, *mobile payment* seperti halnya *payment gateaway startups*. Menariknya, hanya sebanyak 20 perusahaan asing yang berpartisipasi untuk berinvestasi pada *fintech*, baik local maupun *startup* asing.

Maka menurut penulis, Inovasi keuangan (Fintech) adalah layanan yang menggabungkan teknologi dan keuangan dimana layanan ini menyediakan inovasi pada bisnis yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek terutama bidang finansial. Junior dan Cherobim (2020) mengemukakan 2 indikator yang digunakan dalam pengukuran inovasi keuangan yaitu:

a) Manfaat Penggunaan
b) Kemudahan dalam penggunaan.

Modal Sosial

Modal sosial merupakan salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Modal sosial atau Social Capital adalah sumber daya yang dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Bahwa yang disebut dengan sumber daya adalah sesuatu hal yang dapat dikonsumsi dan disimpan. Modal sosial disini tidak diartikan dengan materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada seseorang. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok. Modal sosial sebuah kelompok menentukan bertahannya dan berfungsinya sebuah kelompok masyarakat.

Modal sosial didefinisikan sebagai hubungan atau asosiasi yang tercipta antara manusia yang berupa rasa saling percaya, pengertian, kesamaan, nilai, dan perilaku yang menimbulkan kekuatan bukan hanya aspek ekonomi tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain (Cohen & Prusak, 2001). Bhinekawati (2017), modal sosial yang terbentuk dalam suatu organisasi meliputi:

1) Hubungan sosial, yang dapat berupa bonding atau ikatan dalam grup sosial, bridging atau penjembatan antar grup sosial, norma, dan kepercayaan
2) Sumber daya yang tertanam dalam jaringan sosial, yaitu berupa akses terhadap kompetensi, akses terhadap pasar, dan akses terhadap keuangan
3) Aksi kolektif, yaitu kombinasi antara sumber daya dan usaha untuk mencapai tujuan bersama.

Modal sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menjalin kerjasama satu sama lain dengan berdasarkan atas kesamaan-kesamaan tertentu sehingga terjadi sebuah ikatan khusus selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Senada dengan pendapat diatas, (Cohen, West, & Aiken, 2014) merumuskan pengertian modal sosial sebagai setiap hubungan – hubungan yang terjadi dan dihimpun oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Kebersamaan merupakan kunci dari pentingnya modal sosial. Dengan menitik beratkan pada kebersamaan, modal sosial sangat efektif dalam segala hal untuk mencapai tujuan.

Hasbullah, (2005) menjelaskan modal sosial merupakan segala sesuatu dimana dalam masyarakat tersebut bersama sama menuju kepada kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya ditopang oleh norma-norma seperti kepercayaan. Dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder terkait. Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko dan biaya transaksi, juga untuk memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Zimmerer, 2008).

Suatu jaringan sosial terdiri dari satu seri hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan orang lain dalam satu lingkaran yang saling mengenal dan menggambarkan saluran dimana wirausahawan tersebut mendapatkan akses kepada

sumber penting bagi mulainya suatu bisnis, pertumbuhan, dan kesuksessannya. Selain itu, peneletian-penelitian kewirausahaan yang dilakukan menunjukkan bahwa entrepreneur dan perusahaan baru harus bekerja sama membentuk jaringan agar dapat sukses dan semakin berkembang. Modal sosial secara keseluruhan dalam dunia bisnis didefinisikan sebagai hubungan dengan keseluruhan stakeholder seperti, konsumen, distributor, komunitas dan pemerintah (Bontis, 1998). Dan manfaatnya adalah untuk menjalin hubungan dengan stakeholder eksternal yang akan memberikan manfaat keuntungan bagi perusahaan. Dilihat dari beberapa definisi modal sosial diatas, dapat dikatakan bahwa esensi utama modal sosial adalah kebersamaan dan hubungan yang erat baik itu dengan rekanan sesama pengusasa, pelanggan dan pemangku kepentingan terkait. Dengan kata lain, modal sosial merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang didapatkan dari suatu kebersamaan yang berasaskan kekeluargaan, rasa saling percayan dan saling pengertian dalam anggota kelompok sosial tersebut. Sujianto, (2009), menyatakan modal sosial adalah norma dan hubungan sosial yang menyatu dalam struktur sosial masyarakat yang mampu mengkoordinasikan tindakan dalam mencapai tujuan.

Nahapiet J, (1998) menyusun dimensi modal sosial menjadi tiga dimensi pada tingkat analisis individu, yaitu dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif. Dimensi struktural merupakan sebuah pola hubungan antar orang dan interaksi sosial yang ada dalam organisasi. Dimensi relasional merupakan aset yang diciptakan dan tumbuh dalam hubungan antar organisasi yang mencakup kepercayaan, kelayakan, kelayakan dipercaya, norma dan sangsi, kewajiban dan

harapan, serta identitas dan identifikasi. Dimensi kognitif merupakan sumber daya yang memberikan representasi dan interpretasi bersama, serta menjadi sistem makna antar pihak dalam organisasi. Dimensi kognitif juga didefinisikan sebagai bahasa bersama (*shared languages*), berbagi cerita (*shared narratives*) dan visi bersama (*shared vision*) yang memfasilitasi pemahaman tentang tujuan kolektif dan cara bertindak dalam suatu sistem sosial.

Putnam (2000) mengemukakan pengukuran modal sosial dapat dilakukan dengan mempertimbangkan 2 indikator, yaitu:

a) Kepercayaan sosial
b) Timbal balik

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangannya secara efektik, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami literasi keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keaungan dilakukan oleh *Njoroge* (2013) dan *Eniola* & *Entebang* (2016) telah mengkonfirmasi bahwasanya literasi keuangan seorang pengusaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari usahanya, dimana kemampuan tersebut berguna

untuk mengenali dan mengakses sumber daya keuangan dan menentukan keputusan yang bijak terkait masalah keuangan.

Yanti (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil serupa bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kasendah dan Wijayanka (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih besar daripada t-hitung (5,725>2,035) dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sebesar 49,8%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam memanajamen keuangan. Pemahaman tentang literasi keuangan dapat digunakan dalam menetapkan strategi-strategi usaha untuk meningkatkan kiernja keuangan perusahaan. dengan demikian, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Peran Inovasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Inovasi keuangan memainkan peran utama dalam menembus pasar baru, mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Inovasi keuangan merupakan elemen penting dari strategi bisnis perusahaan, karena inovasi telah menjadi kontributor penting bagi pemenangan persaingan. Inovasi keuangan telah menjadi fokus utama dari penelitian akademik dan industri secara intensif dalam rangka mengatasi berbagai

problematika bisnis yang tengah dihadapi oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam persaingan global (Hitt et al., 2001; Kuratko et al., 2005).

Tujuan dari inovasi keuangan tidak hanya untuk mengurangi biaya semata, akan tetapi juga untuk peningkatan kualitas produk dan pelayanan, dan merespon kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Disamping itu, inovasi keuangan dilakukan untuk mengembangkan produk dan pelayanan baru, model organisasi yang baru dan teknik pemasaran baru. Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa perusaha an jaman sekarang harus lebih inovatif agar dapat bersaing lebih baik (Evangelista et al., 1998).

Penelitian terkait hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Hariyati (2017) menemukan bahwa strategi inovasi memiliki peran terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting untuk manajemen perusahaan manufaktur. Mereka harus menyadari pentingnya inovasi produk dan proses dalam strategi inovasi untuk mencapai kinerja. Manajemen harus memperhatikan dalam pengembangan proses internalnya, karena memainkan peran strategis dalam membuat keputusan yang baik dan meningkatkan performace bisnis internal. Hasil serupa juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Novitasari (2021) bahwa penggunaan *internet banking* mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi keuangan memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan

adanya inovasi keuangan akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam berbagai kondisi yang dihadapi perusahaan. Maka, perumusan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

H2: Inovasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Peran Moderasi Modal Sosial dalam Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Fungsi moderasi modal sosial dalam hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Baron & Shane (2008) bahwasanya modal sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menjalin kerjasama satu sama lain dengan berdasarkan atas kesamaan-kesamaan tertentu sehingga terjadi sebuah ikatan khusus selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Senada dengan pendapat diatas, Cohen, West, & Aiken (2014) merumuskan pengertian modal sosial sebagai setiap hubungan-hubungan yang terjadi dan dihimpun oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Kebersamaan merupakan kunci dari pentingnya modal sosial. Dengan menitik beratkan pada kebersamaan, modal sosial sangat efektif dalam segala hal untuk mencapai tujuan.

Jika individu-individu dalam suatu perusahaan bersama-sama memiliki pemahaman atau pengetahuan mengenai literasi keuangan akan memudahkan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik. Adanya kesamaan

pemahaman dalam literasi keuangan bagi setiap individu di perusahaan, akan membantu perusahaan dalam meminimalisir resiko usaha yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Akdere (2005) bahwa eksistensi modal sosial karyawan menjadi penting karena mempengaruhi kinerja karyawan yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja organisasi. Maka, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Modal sosial memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Peran Moderasi Modal Sosial dalam Hubungan Inovasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Peran modal sosial dalam memoderasi hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Hasbullah, (2005) bahwasanya modal sosial merupakan segala sesuatu dimana dalam masyarakat tersebut bersama sama menuju kepada kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya ditopang oleh norma-norma seperti kepercayaan. Dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder terkait. Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko dan biaya transaksi, juga untuk memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Zimmerer, 2008).

Penggunaan alat yang dimaksudkan berupa fasilitas keuangan yang berbasiskan teknologi. Bebagai macam kemajuan teknologi di bidang keuangan telah banyak ditemui saat ini, mulai dari metode pembayaran online, pencatatan

keuangan berbasis aplikasi, pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi tersebut akan membantu perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha terutama dimasa-masa pancemi saat ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, perumusan hipotesis dalam peneltiian ini yaitu:

H4: Modal sosial memperkuat pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Model Empirik

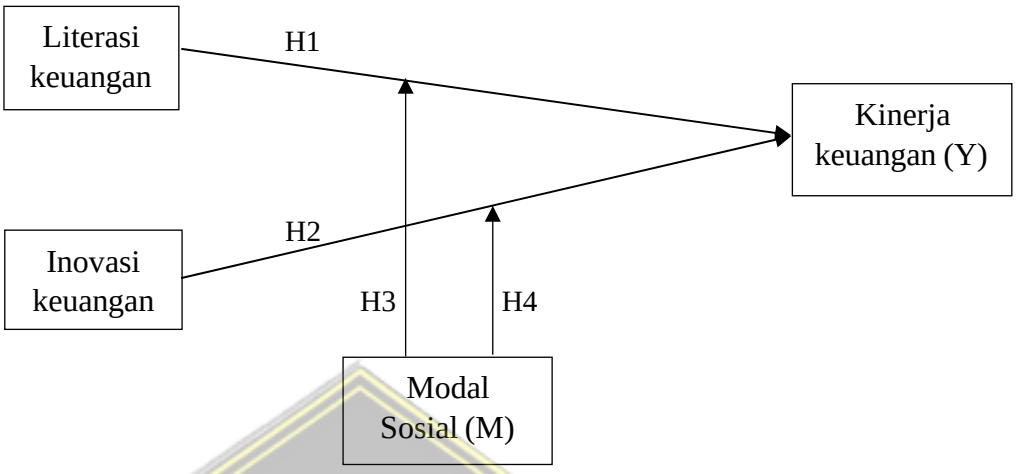

Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan *eksploratory research*. *Exploratory research* adalah penelitian yang bertujuan menggali/mencari variabel-variabel atau faktor-faktor yang terdapat pada suatu fenomena/kondisi/*setting social*tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian eksploratori umumnya adalah metode kualitatif atau menggunakan metode kategorisasi, abstraksi, komparasi, dimensionalisasi, integrasi, iterasi, dan refutasi *(Spiggle, 1994).*Dalam penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian. Peneliti akan mengajukan *what* untuk menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan, menggeneralisasi gagasan dan mengembangkan teori yang bersifat tentatif, membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas, serta menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang

lembaga dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah di tentukan, dan observasi di lapangan.

Responden

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kaulitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM dalam bidang kuliner di wilayah Kota Semarang Jawa Tengah dengan total populasi sekitar 100-200. Studi ini menggunakan model estimasi *Maximum Likelihood* (ML), menurut Hair, et al. (2010) yang mengatakan bahwa besaran sampel diukur dengan jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Oleh karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 8 x 10 = 80 responden. Adapun metode pengambilan sampel adalah Purposive Sampling artinya pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik populasi. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaku UMKM operasi usaha di Kota Semarang
2. Telah beridiri sejak 1 Tahun terakhir
3. Usaha di bidang Kuliner

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1) Variabel dependen atau variable terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014:64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.
2) Variabel independen atau variable bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2014:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
   a) Literasi Keuangan (X1)
   b) Inovasi Keuangan (X2)
3) Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variable independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variable independen kedua (Sugiyono, 2014:64-65). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah modal sosial (Z).

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kinerja Keuangan (Y)

   Kinerja Keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Sedangkan dari sisi pemakai, kinerja keuangan

mempengaruhi pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitibilitas yang tinggi menunjukan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh. Menurut *Mutende et al. (2017),* kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil keuangan terencana yang diukur dengan *output* yang diharapkan. Keuangan kinerja biasanya diukur menggunakan rasio keuangan, seperti ROE, ROA, *return on modal*, laba atas penjualan (ROS) dan margin operasi.

2) Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko. Banyak temuan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa tingkat pemahaman keuangan para pelaku UMKM di lapangan masih rendah, pelaku UMKM di lapangan belum mempunyai pengetahuan yang memadai terkait tentang keuangan. Kegagalan bisnis sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, salah tempat terlalu percaya diri, kurangnya kinerja keuangan strategi, atau kurangnya perencanaan manajemen internal *(Gibson dan Cassar 2005)*

3) Inovasi Keuangan (X2)

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology*. Berdasarkan *National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern. Teknologi Keuangan (FinTech) adalah subjek lintas disiplin yang menggabungkan Keuangan, Manajemen Teknologi dan

Manajemen Inovasi. Inisiatif *FinTech* sering mengarah pada model bisnis baru atau bahkan bisnis baru (Leong dan Sung, 2018) *FinTech* adalah penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan baru dan inovatif – memiliki potensial untuk memberi manfaat kepada rumah tangga dengan memberi mereka kendali waktunya atas keuangan mereka. Akhir-akhir ini memang banyak sekali *Fintech* yang bermunculan dan menawarkan layanan keuangan. Seakan-akan menjawab kebutuhan masyarakat dalam urusan layanan keuangan.

4) Modal Sosial (Z)

Putnam (2000) mengamati bahwa modal sosial antarmuka dengan akses sumber daya melalui hasil ikatan dan menjembatani menjadi kepercayaan dan tindakan kolektif. Lalu Karya ilmiah menunjukkan bahwa modal sosial menghasilkan saluran informasi, memfasilitasi transaksi dan mengurangi biaya dalam mengakses layanan keuangan seperti kredit (Bastelaer, 2000a, 2000b ; Woolcock, 1999).

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
1.	*Literasi Keuangan*	1. Pemahaman ketrampilan keuangan 2. Pengelolaan pinjaman	Gibson dan Cassar (2005) Eresia dan Rath (2013)	Skala Likert Sangat setuju = skor 5 Setuju = skor 4 Ragu-Ragu = skor 3 Tidak setuju = skor 2 Sangat tidak setuju =skor 1

2.	Inovasi Keuangan	1. Manfaat Penggunaan 2. Kemudahan dalam penggunaan	Junior, I. C., & Cherobim, A. P. (2020).	Skala Likert Sangat setuju = skor 5 Setuju = skor 4 Ragu-Ragu= skor 3 Tidak setuju = skor 2 Sangat tidak setuju =skor 1
3.	Modal Sosial	1. Kepercayaan sosial 2. Timbal balik	Putnam (2000)	Skala Likert Sangat setuju = skor 5 Setuju = skor 4 Ragu-Ragu= skor 3 Tidak setuju = skor 2 Sangat tidak setuju =skor 1
4.	Kinerja Keuangan	1. Laba 2. Volume Penjualan	Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018).	Skala Likert Sangat setuju = skor 5 Setuju = skor 4 Ragu-Ragu= skor 3 Tidak setuju = skor 2 Sangat tidak setuju =skor 1

Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer).

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsungdikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini antara lain digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UKM kuliner di wilayah Semarang. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini lebih kurang 200 orang.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:28) data sekunder adalah data yang tidak bersumber langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder seperti data-data dari pemerintah Kota Semarang dan dokumentasi lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam metode pengumpulan data disini dilakukan dengan Kuesioner (*Questionnare*), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bersedia memberikan respon atau jawabannya. Tujuan penyebaran kuesioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, artinya kuesioner diberikan langsung kepada responden kemudian responden diminta memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan di dalam kuesioner itu dengan cara memberikan tanda *checklist* (Sugiyono, 2014). Pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara personal (*Personality Quesitionnaires*). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup.Interval pernyataan dalam penelitian ini adalah 1-5 dengan pernyataan jangkarnya Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji homogenitas item-item pertanyaan setiap variabel yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi tunggal product moment pearson. Jika r hitung lebih besar dar r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2014).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (Cronbach). Semakin mendekati 1 koefesien dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan semakin dapat dipercaya. Reliabilitas minimal 0,6 adalah reliabel (Ghozali, 2014). Untuk menghitung reliabilitas variabel dilakukan dengan bantuan program SPSS 10.0 for Windows.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linear berganda mempergunakan asumsi bebas dari kolinearitas, heterokedastisitas dan otokorelasi, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF mendekati 10, maka diduga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastisitas, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Menurut Imam Gozali (2014) model regresi jika tidak terjadi heterokedastisitas jika grafik scatterplot titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan uji hipotesis dalam penelitian ini analisis jalur (path analysis) yang digunakan untuk mengecek model hubungan yang telah ditentukan bukan untuk menemukan penyebabnya. Analisis Jalur dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hierarki kedudukan masing-masing variabel dalam rangkaian jalur-jalur kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung artinya arah hubungan tanpa melewati variabel lain, sementara tidak langsung harus melewati variabel lain. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang terstandarisasi. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ Z + e$$

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ Z + b4\ X1Z + b5\ X2Z + e$$

Keterangan:

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inovasi Keuangan

Z = Modal Sosial

Y1 = Kinerja Keuangan

1) Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel pada $\alpha = 0{,}05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan 1. t hitung > t tabel, maka Ho ditolak Artinya: (1) variabel bebas memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat dan (2) ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji. 2. t hitung < t tabel, maka H0 diterima Artinya: (1) variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terikat, dan (2) tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

2) Uji Model (F)

Pengujian ini dilakukan melalui uji F dengan membandingkan F hitung (observasi) dengan F tabel pada = 0,05. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

a) F hitung > F tabel, maka H0 ditolak; artinya: (1) variasi dari model regresi berhasilmenerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat

b) F hitung < Ftabel, maka H0 diterima; artinya: (1) variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan yang berarti

tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi

Selanjutnya, untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R2). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Jika R2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika R2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikat. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi berganda R2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R\ 2 \leq 1$ (Ghozali, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1.1.Identitas

Responden

Responden dalam penelitian ini, adalah pelaku UMKM dalam bidang kuliner di wilayah Kota Semarang Jawa Tengah yang berjumlah 80 orang, karakteristik responden dilihat dari berdasarkan usia, jenis kelamin dan lama bekerja. Penelitian ini menggunakan data uji utama untuk menguji hipotesis penelitian. Tes ini menggunakan tes utama percobaan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada Tabel 4.1, ini menunjukkan ringkasan dari karakteristik responden penelitian:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Sampel N=80	
		Jumlah	Persentase (%)
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	39	48,75%
	Perempuan	41	51,25%
2	**Usia Responden**		
	< 20 tahun	4	5,0%
	21 s/d 30 tahun	16	20,0%
	31 s/d 40 tahun	14	17,5%
	41 s/d 50 tahun	28	35,0%
	> 50 tahun	18	22,5%
3	**Masa Kerja**		
	< 1 tahun	6	7,5%
	1 – 3 tahun	31	38,75%
	> 3 tahun	43	53,75%
4	**Tingkat Pendidikan**		
	SMA/SMK	51	63,75%
	D1	0	0%

D2	0	0%
D3	11	13,75%
S1	16	20,0%
S2	2	2,5%

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji deskriptif data responden pada tabel 4.1, mayoritas responden menurut jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 41 orang atau sebesar 51,25%, kategori berdasarkan masa kerja didominasi oleh responden dengan lama bekerja lebih dari 3 tahun yang berjumlah 43 orang atau sebesar 53,75%. Kategori responden berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan usia 41-50 tahun yang berjumlah 28 orang atau sebesar 35,0%. Kategori berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir pada SMA/SMK yang berjumlah 51 orang atau sebesar 63,75%.

Deskripsi Variabel

Persepsi responden mengenai variabel yang diteliti, studi ini menggunakan kriteria rentang sebesar 1,33. Oleh karena itu, interpretasi nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel

Rentang Skor	Kriteria
1.00-2.33	Rendah
2.34-3.66	Sedang
3.67-5.00	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaku UMKM dalam bidang kuliner di wilayah Kota Semarang Jawa Tengah, deskripsi masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan jawaban responden disajikan sebagai berikut:

Variabel Kinerja Keuangan

Indikator variabel kinerja keuangan mencakup mengetahui hal baru, adanya pelatihan, terdapat umpan balik dan secara kontinyu melakukan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan data indeks variabel kinerja keuangan nampak pada tabel 4.3. sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Indeks Variabel Kinerja Keuangan

No	Pernyataan	Kode	Skor	Kriteria
1	Peningkatan laba usaha	Kin01	4.18	Tinggi
2	Pencapaian target usaha	Kin02	4.29	Tinggi
3	Peningkatan modal	Kin03	4.31	Tinggi
4	Pertumbuhan penjualan	Kin04	4.16	Tinggi
5	Pertumbuhan pelanggan	Kin05	4.26	Tinggi
6	Inovasi usaha	Kin06	3.81	Tinggi

Sumber: data diolah 2021

Data diatas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel kinerja keuangan dengan seluruh indikator penyusunnya diketahui memiliki skor dengan kriteria tinggi. Hasil ini menandakan pemahaman responden penelitian mengenai kinerja keuangan usaha sudah baik berdasarkan komponen-komponen kinerja keuangan yang menjadi penilaian. Hal tersebut diperkuat dengan temuan di lapangan yang disajikan pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Kinerja Keuangan

No	Kriteria	Pernyataan	Temuan
1	Tinggi	Peningkatan laba usaha	Pelaku usaha mampu mengindetifikasi perkembangan laba usaha dari tahun ke tahun dengan menggunakan data dari pelaporan keuangan yang dilakukan masing-masing.

2	Tinggi	Pencapaian target usaha	Pelaku usaha mampu melakukan proyeksi usaha untuk mencapai target yang ditetapkan.
3	Tinggi	Peningkatan modal	Hasil usaha yang didapatkan dipergunakan sebagai salah satu cara dalam penambahan modal usaha.
4	Tinggi	Pertumbuhan penjualan	Pencatatan keuangan yang dilakukan mampu memberikan gambaran pertumbuhan penjualan usaha
5	Tinggi	Pertumbuhan pelanggan	Kenaikan jumlah pelanggan yang datang dipahami sebagai kemajuan dalam usaha
6	Tinggi	Inovasi usaha	Inovasi yang dilakuan para pelaku UMKM dengan bervariasi

Sumber: Observasi Lapangan 2021

Variabel Literasi Keuangan

Indikator variabel literasi keuangan mencakup mengetahui hal baru, adanya pelatihan, terdapat umpan balik dan secara kontinyu melakukan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan data indeks variabel kinerja keuangan nampak pada tabel 4.5. sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Indeks Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Kode	Skor	Kriteria
1	Penyusunan laporan keuangan	Lit01	3.64	Sedang
2	Analisa laporan keuangan	Lit02	3.69	Tinggi
3	Pecatatan laporan keuangan	Lit03	3.69	Tinggi
4	Kemampuan membayarkan hutang	Lit04	3.67	Tinggi
5	Ketepatan waktu pembayaran hutang	Lit05	3.72	Tinggi
6	Pencatatan hutang usaha	Lit06	3.8	Tinggi

Sumber: data diolah 2021

Data diatas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan dengan seluruh indikator penyusunnya diketahui memiliki skor dengan kriteria tinggi. Hasil ini menandakan pemahaman responden penelitian mengenai literasi keuangan usaha sudah baik

berdasarkan komponen-komponen literasi keuangan yang menjadi penilaian. Hal tersebut diperkuat dengan temuan di lapangan yang disajikan pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Literasi Keuangan

No	Kriteria	Pernyataan	Temuan
1	Sedang	Penyusunan laporan keuangan	Penyusunan laporan keuangan usaha dilakukan seadanya tanpa mengurangi informasi dalam pelaporan.
2	Tinggi	Analisa laporan keuangan	Analisa terhadap laporan keuangan yang dilakukan cenderung berdasarkan pengalaman usaha
3	Tinggi	Pecatatan laporan keuangan	Pencatatan keuanga usaha sudah dilakukan dengan pemisahan keuangan usaha dan pribadi
4	Tinggi	Kemampuan membayarkan hutang	Pemenuhan kewajiban atas hutang usaha bisa terlaksana dengan pola usaha yang dijalani
5	Tinggi	Ketepatan waktu pembayaran hutang	Pembayaran hutang usaha sudah dilakukan dengan tepat waktu
6	Tinggi	Pencatatan hutang usaha	Pencatatan atas hutang usaha dilakukan untuk memudahkan dalam perencanaan kedepannya

Sumber: Observasi Lapangan 2021

Variabel Inovasi Keuangan

Indikator variabel inovasi keuangan mencakup mengetahui hal baru, adanya pelatihan, terdapat umpan balik dan secara kontinyu melakukan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan data indeks variabel kinerja keuangan nampak pada tabel 4.7. sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Indeks Variabel Inovasi Keuangan

No	Pernyataan	Kode	Skor	Kriteria
1	Manfaat fintech	Ino01	3.37	Sedang
2	Memberikan nilai lebih usaha	Ino02	3.35	Sedang

3	Solusi pembayaran non tunai	Ino03	3.4	Sedang
4	Efisiensi transaksi	Ino04	3.46	Sedang
5	Kemudahan akses fintech	Ino05	3.37	Sedang
6	Kemudahan dalam transaksi	Ino06	3.36	Sedang

Sumber: data diolah 2021

Data diatas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel inovasi keuangan dengan seluruh indikator penyusunnya diketahui memiliki skor dengan kriteria tinggi. Hasil ini menandakan pemahaman responden penelitian mengenai inovasi keuangan usaha sudah baik berdasarkan komponen-komponen inovasi keuangan yang menjadi penilaian. Hal tersebut diperkuat dengan temuan di lapangan yang disajikan pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Inovasi Keuangan

No	Kriteria	Pernyataan	Temuan
1	Sedang	Manfaat fintech	Perkembangan teknologi dalam keuangan memerikan nilai positif bagi usaha
2	Sedang	Memberikan nilai lebih usaha	Penggunaan fintech sudah dipahami sebagai kebutuhan dalam transaksi
3	Sedang	Solusi pembayaran non tunai	Sudah disediakannya fasilitas pembayaran non tunai sebagai bentuk solusi pembayaran non tunai
4	Sedang	Efisiensi transaksi	Dengan adanya fintech, transaksi yang dilakukan tanpa harus menunggu antrian
5	Sedang	Kemudahan akses fintech	Transaksi yang dilakukan bisa menggunakan media handphone
6	Sedang	Kemudahan dalam transaksi	Penggunaan fasilitas fintech sangat bergantung kepada kondisi jaringan/ sinyal disekitar tempat usaha

Sumber: Observasi Lapangan 2021

Variabel Modal Sosial

Indikator variabel modal sosial mencakup mengetahui hal baru, adanya pelatihan, terdapat umpan balik dan secara kontinyu melakukan pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan data indeks variabel kinerja keuangan nampak pada tabel 4.9. sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Indeks Variabel Modal Sosial

No	Pernyataan	Kode	Skor	Kriteria
1	Pemasaran produk	Sos01	3.59	Sedang
2	Jaringan bisnis	Sos02	3.64	Sedang
3	Kepuasan pelanggan	Sos03	3.69	Tinggi
4	Reputasi perusahaan	Sos04	4.29	Tinggi
5	Sosialisasi dengan masyarakat sekitar	Sos05	4.29	Tinggi
6	Kegiatan sosial	Sos06	4.19	Tinggi

Sumber: data diolah 2021

Data diatas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel modal sosial dengan seluruh indikator penyusunnya diketahui memiliki skor dengan kriteria tinggi. Hasil ini menandakan pemahaman responden penelitian mengenai modal sosial usaha sudah baik berdasarkan komponen-komponen modal sosial yang menjadi penilaian. Hal tersebut diperkuat dengan temuan di lapangan yang disajikan pada tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi Modal Sosial

No	Kriteria	Pernyataan	Temuan
1	Sedang	Pemasaran produk	Pemasaran dilakukan dengan media informasi yang tersedia disekitar lokasi usaha
2	Sedang	Jaringan bisnis	Relasi bisnis yang sudah dibangun dapat menutupi kekurangan yang ditemui dalam usaha
3	Tinggi	Kepuasan pelanggan	Tercapainya kepuasan pelanggan ditandai dengan pembelian ualng yang dilakukan pelanggan
4	Tinggi	Reputasi perusahaan	Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sudah baik
5	Tinggi	Sosialisasi dengan masyarakat sekitar	Keikutsertaan dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar sudah dilakukan

6	Tinggi	Kegiatan sosial	Partisipasi pengusaha dalam kegiatan amal masyarakat sekitar

Sumber: Observasi Lapangan 2021

Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Hasil penelitian akan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang ada pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas menggunakan IBM SPSS Statistik 20, jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid. Perhitungan validitas menggunakan ketentuan df = n-2 dimana n = 30 maka diketahui nilai df = 28. Sehingga diketahui nilai df = 28 pada table r sebesar 0.3061. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila:

Jika r hitung > daripada r tabel (0.3061), maka pernyataan tersebut valid

Jika r hitung < daripada r tabel (0.3061), maka pernyataan tersebut tidak valid

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Indikator	**r-hitung**	**r-tabel**	**Keputusan**	**Indikator**	**r-hitung**	**r-tabel**	**Keputusan**
Kinerja Keuangan				**Inovasi Keuangan**			
Kin01	0.436	0.3061	Valid	Ino01	0.489	0.3061	Valid
Kin02	0.456	0.3061	Valid	Ino02	0.510	0.3061	Valid
Kin03	0.551	0.3061	Valid	Ino03	0.461	0.3061	Valid
Kin04	0.594	0.3061	Valid	Ino04	0.472	0.3061	Valid
Kin05	0.389	0.3061	Valid	Ino05	0.411	0.3061	Valid
Kin06	0.530	0.3061	Valid	Ino06	0.400	0.3061	Valid

Literasi Keuangan				**Modal Sosial**			
Lit01	0.591	0.3061	Valid	Sos01	0.516	0.3061	Valid
Lit02	0.436	0.3061	Valid	Sos02	0.422	0.3061	Valid
Lit03	0.657	0.3061	Valid	Sos03	0.443	0.3061	Valid
Lit04	0.799	0.3061	Valid	Sos04	0.694	0.3061	Valid
Lit05	0.609	0.3061	Valid	Sos05	0.611	0.3061	Valid
Lit06	0.431	0.3061	Valid	Sos06	0.430	0.3061	Valid

Sumber: Data Olah 2021

Hasil uji validitas pada table 4.11 diketahui nilai pada setiap item pernyataan diperoleh lebih besar dari r table (0.3061), maka dapat diputuskan bahwa semua item pernyataan kuesioner penelitian yang digunakan adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain atau korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program IBM SPSS Statistik 20 dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2014).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variable	Reliability Value
1.	Kinerja Keuangan	**0.750**
2.	Literasi Keuangan	**0.813**
3.	Inovasi Keuangan	**0.722**
4.	Modal Sosial	**0.763**

Sumber: Data Olah 2021

Hasil uji validitas pada table 4.12 diketahui nilai reliabilitas pada setiap variable penelitian diperoleh lebih besar dari 0.6, maka dapat diputuskan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2014) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	KinY	LitX1	InoX2	SosZ
N	80	80	80	80
Kolmogorov-Smirnov Z	0.984	1.190	.938	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	**0.288**	**0.118**	**0.342**	**0.211**

Sumber: Data Olah 2021

Hasil uji pada tabel 4.13 Diketahui nilai sig. untuk setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa distribusi data penelitian setiap variabel bersifat normal.

2) Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas artinya antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi. Untuk menguji adanya kolinearitas ganda diujikan uji VIF dan Toleransi. Jika perhitungan nilai varian inflation (VIF) dibawah 10% dan tolerance variabel bebas diatas 10% (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil perhitungan nampak pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas

No	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	0,399	**2,504**
		Inovasi Keuangan	0,391	**2,557**
		Modal Sosial	0,564	**1,312**

Sumber: Data Olah 2021

Pada Tabel 4.14 hasil perhitungan menunjukkan bahwa tolerance diatas 10% dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisa *scatter plot*. Adapun hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

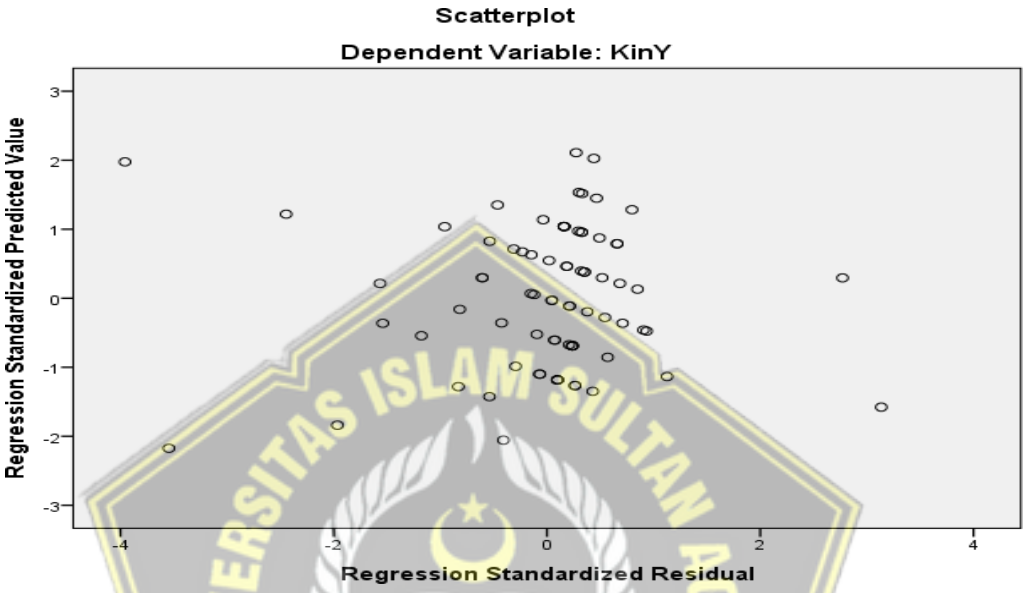

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas yang diketahui titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Analisa yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan uji regresi sederhana (H1 dan H2) dan uji regresi berganda (H3 dan H4). Hasil uji yang dilakukan dijelaskan pada tabel 4.15:

Tabel 4. 15 Hasil Uji t Hipotesis Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.226	4.271		2.629	0.010
LitX1	0.564	0.173	0.509	3.268	0.002
InoX2	-0.063	0.092	-0.065	-0.685	0.495
SosZ	-0.201	0.184	-0.205	-1.091	0.279
X1*Z	-0.022	0.008	-0.816	-2.690	0.009
X2*Z	0.039	0.004	1.497	8.976	0.000

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.15, maka dapat diketahui persamaan regresi untuk model penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Y = 11.226 + 0.564X1 - 0.063X2 - 0.201SosZ - 0.022 X1*Z + 0.039 X2*Z + e

Dimana:

Y = Kinerja

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inovasi Keuangan

SosZ = Modal Sosial

X1*Z = Interaksi Literasi Keuangan dengan Modal Sosial

X2 = Interaksi Inovasi Keuangan dengan Modal Sosial

E = *error term*

Sehingga dapat diketahui jawaban dari masing-masing hipotesis penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Semarang. Hasil uji hipotesis I diketahui bahwa perolehan nilai t hitung sebesar 3.268 dan nilai signifikansi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0.002 < 0,05

(5%). Perolehan hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM, sehinga hipotesis I dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis 2

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Semarang. Hasil uji hipotesis II diketahui bahwa perolehan nilai t hitung sebesar -0.685 dan nilai signifikansi inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0.495 > 0,05 (5%). Perolehan hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM, sehinga hipotesis II dalam penelitian ini ditolak.

3) Hipotesis 3

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis III dilakukan dengan uji regresi moderasi (MRA). Pengujian regresi moderasi dilakukan untuk melihat perubahan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga memunculkan perubahan nilai pengaruh pada tahapan uji. Pengujian dilakukan dengan melihat perubahan nilai koefisien regresi untuk memutuskan fungsi moderasi variabel modal sosial memperkuat atau melemahkan hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien regresi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0.564 dan nilai koefisien regresi dengan efek moderasi modal sosial terhadap pengaruh literasi keuangan dengan kinerja keuangan diperoleh sebesar -0.022 dan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.009 yang mengindikasikan ada pengaruh moderasi modal

sosial namun dengan efek memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan semakin kecilnya nilai koefisien regresi model awal (0.564) dari model moderasi (-0.022), maka dapat disimpulkan hipotesis III dalam penelitian ini ditolak.

Sehingga dapat diputuskan bahwa perolehan hasil uji pada tabel 4.15 mengindikasikan variabel modal sosial (Z) mampu menjadi moderator yang memperlemah hubungan literasi keuangan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).

4) Hipotesis 4

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis IV dilakukan dengan uji regresi moderasi (MRA). Pengujian regresi moderasi dilakukan untuk melihat perubahan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga memunculkan perubahan nilai pengaruh pada tahapan uji. Pengujian dilakukan dengan melihat perubahan nilai koefisien regresi untuk memutuskan fungsi moderasi variabel modal sosial memperkuat atau melemahkan hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien regresi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar -0.063 dan nilai koefisien regresi dengan efek moderasi modal sosial terhadap pengaruh inovasi keuangan dengan kinerja keuangan diperoleh sebesar 0.039 dan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mengindikasikan ada pengaruh moderasi modal sosial namun dengan efek memperlemah pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai koefisien regresi

model awal (-0.063) ke model moderasi (0.039), maka dapat disimpulkan hipotesis IV dalam penelitian ini diterima.

Sehingga dapat diputuskan bahwa perolehan hasil uji pada tabel 4.15 mengindikasikan variabel modal sosial (Z) mampu menjadi moderator yang memperkuat hubungan inovasi keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).

Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh literasi keuangan pengusaha pada kinerja keuangan UMKM

Hasil uji pengaruh literasi keuangan pengusaha pada kinerja keuangan UMKM diketahui perolehan nilai t hitung sebesar 3.268 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 (5%). Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM. Sehingga diputuskan hipotesis I diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Perolehan hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Njoroge (2013) dan Eniola & Entebang (2016) yang telah mengkonfirmasi bahwasanya literasi keuangan seorang pengusaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari usahanya, dimana kemampuan tersebut berguna untuk mengenali dan mengakses sumber daya keuangan dan menentukan keputusan yang bijak terkait masalah keuangan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dan Kasendah dan Wijayanka (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Literasi keuangan sangatlah penting bagi UMKM khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Literatur-literatur sebelumnya juga

menyatakan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM seperti dalam penelitian Muraga & John (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam meningkatkan kinerja usahanya. Hubungan literasi keuangan dan kinerja perusahaan di implementasikan pada perusahaan yang sudah memadai dalam pengetahuan keuangan yang akan mampu merespon segala isu, perubahan, atau iklim bisnis yang terus menerus berubah. Pada akhirnya diambil keputusan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan keberlanjutan usaha. Pengetahuan yang baik mempengaruhi kondisi dan kinerja bisnis usaha yang berimplikasi pada pembuatan keputusan bagi usaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang baik akan membantu usaha dalam memanajamen keuangan. Pemahaman tentang literasi keuangan dapat digunakan dalam menetapkan strategi-strategi usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha.

2) Pengaruh inovasi keuangan pengusaha pada kinerja keuangan UMKM

Hasil uji pengaruh literasi keuangan pengusaha pada kinerja keuangan UMKM diketahui perolehan nilai t hitung sebesar -0.685 dan nilai signifikansi sebesar 0,495 > 0,05 (5%). Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM. Sehingga diputuskan hipotesis II ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khrawish dan Al-Sa'di (2011) yang menemukan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara layanan e-banking terhadap profitabilitas pada bank di Yordania periode tahun 2000-2009. Sudaryanti dkk (2018) menemukan hasil serupa bahwa penggunaan mobile banking berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang disebabkan belum merata dan tidak semua nasabah menggunakan layanan fintech.

Penelitian Ronaldo dan Hugi (2013) juga menemukan hasil yang menyatakan penggunaan internet banking berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, dan Elizar dan Rohani (2017) juga menyatakan hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan internet banking juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan internet banking di Indonesia untuk bertransaksi juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan internet banking.

Perolehan hasil yang menunjukkan belum adanya peran inovasi keuangan dalam peningkatan kinerja keangan usaha UMKM di Semarang ditandai dengan indeks jawaban responden terhadap variabel inovasi keuangan dengan kategosi sedang. Hal tersebut menunjukkan pelaku usaha belum sepenuhnya menggunakan layanan fintech sebagai sarana pembayaran dalam usahanya. Responden dalam penelitian ini juga didominasi oleh responden dengan usia 41 s/d 50 tahun sebanyak 35% dan 63,75% responden dengan pendidikan SMA/SMK atau sederajad.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting untuk manajemen pelaku usaha yang seharusnya menyadari pentingnya inovasi produk dan proses dalam strategi inovasi untuk mencapai kinerja. Manajemen harus memperhatikan dalam pengembangan proses internalnya, karena memainkan peran strategis dalam membuat keputusan yang baik dan meningkatkan performace bisnis internal. Sebagaimana diketahui temuan dalam penelitian yang dilakukan Hariyati (2017) dan Wulandari dan Novitasari (2021) yang menemukan bahwa strategi inovasi memiliki peran terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Inovasi keuangan memainkan peran utama dalam menembus pasar baru, mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Inovasi keuangan merupakan elemen penting dari strategi bisnis perusahaan, karena inovasi telah menjadi kontributor penting bagi pemenangan persaingan. Inovasi keuangan telah menjadi fokus utama dari penelitian akademik dan industri secara intensif dalam rangka mengatasi berbagai problematika bisnis yang tengah dihadapi oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam persaingan global (Hitt et al., 2001; Kuratko et al., 2005).

Tujuan dari inovasi keuangan tidak hanya untuk mengurangi biaya semata, akan tetapi juga untuk peningkatan kualitas produk dan pelayanan, dan merespon kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Disamping itu, inovasi keuangan dilakukan untuk mengembangkan produk dan pelayanan baru, model organisasi yang baru dan teknik pemasaran baru. Beberapa hasil penelitian

mengemukakan bahwa perusaha an jaman sekarang harus lebih inovatif agar dapat bersaing lebih baik (Evangelista et al., 1998).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi keuangan belum mampu memberikan dampak bagi peningkatan kinerja usaha UMKM di Semarang.

3) Moderasi modal sosial dalam hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien regresi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0.564 dan nilai koefisien regresi dengan efek moderasi modal sosial terhadap pengaruh literasi keuangan dengan kinerja keuangan diperoleh sebesar -0.022 dan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.009 yang mengindikasikan ada pengaruh moderasi modal sosial namun dengan efek memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan semakin kecilnya nilai koefisien regresi model awal (0.564) dari model moderasi (-0.022), maka dapat disimpulkan hipotesis III dalam penelitian ini ditolak.

Moderasi modal sosial yang memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan ditandai dengan jawaban responden terhadap indikator pemasaran produk dan jaringan bisnis yang masih belum maksimal pada variabel modal sosial. Pelaku usaha masih merasa nyaman dengan pola usaha yang sudah terbiasa dilakukan dengan pemasaran yang hanya mengandalkan konsumen yang datang ke pasar dan jaringan bisnis yang belum terjalin secara maksimal atara pelaku UMKM.

Fungsi moderasi modal sosial dalam hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Baron & Shane (2008) bahwasanya modal sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menjalin kerjasama satu sama lain dengan berdasarkan atas kesamaan-kesamaan tertentu sehingga terjadi sebuah ikatan khusus selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Senada dengan pendapat diatas, Cohen, West, & Aiken (2014) merumuskan pengertian modal sosial sebagai setiap hubungan-hubungan yang terjadi dan dihimpun oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Kebersamaan merupakan kunci dari pentingnya modal sosial. Dengan menitik beratkan pada kebersamaan, modal sosial sangat efektif dalam segala hal untuk mencapai tujuan.

Jika individu-individu dalam suatu perusahaan bersama-sama memiliki pemahaman atau pengetahuan mengenai literasi keuangan akan memudahkan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik. Adanya kesamaan pemahaman dalam literasi keuangan bagi setiap individu di perusahaan, akan membantu perusahaan dalam meminimalisir resiko usaha yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai pernyataan Akdere (2005) bahwa eksistensi modal sosial karyawan menjadi penting karena mempengaruhi kinerja karyawan yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja organisasi.

4) Moderasi modal sosial dalam hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien regresi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar -0.063 dan nilai koefisien regresi dengan efek moderasi modal sosial terhadap pengaruh inovasi keuangan dengan kinerja keuangan diperoleh sebesar 0.039 dan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mengindikasikan ada pengaruh moderasi modal sosial namun dengan efek memperlemah pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai koefisien regresi model awal (-0.063) ke model moderasi (0.039), maka dapat disimpulkan hipotesis IV dalam penelitian ini diterima.

Peran modal sosial dalam memoderasi hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Hasbullah, (2005) bahwasanya modal sosial merupakan segala sesuatu dimana dalam masyarakat tersebut bersama sama menuju kepada kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya ditopang oleh norma-norma seperti kepercayaan. Dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder terkait. Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko dan biaya transaksi, juga untuk memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Zimmerer, 2008).

Penggunaan alat yang dimaksudkan berupa fasilitas keuangan yang berbasiskan teknologi. Bebagai macam kemajuan teknologi di bidang keuangan telah banyak ditemui saat ini, mulai dari metode pembayaran online, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi tersebut akan membantu perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha terutama dimasa-masa pancemi saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

1) Simpulan masalah penelitian

Berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah dikembangkan dalam studi ini, maka masalah penelitian yang telah diajukan dapat dijustifikasi melalui pengujian regersi moderasi (MRA) telah dikonsepkan melalui penelitian ini bahwa hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja kuangan usaha yang terdiri dari 3 variabel yang diajukan dan didukung secacara empirik, yakni literasi keuangan, inovasi keuangan dan modal sosial.

Berdasarkan berbagai dukungan signifikan dari pengujian hipotesis telah menjawab masalah penelitian tersebut, dimana menghasilkan 4 (empat) model dalam pengembangan/peningkatan kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, model peningkatan kinerja keuangan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, peningkatan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh pemahaman mengenai literasi keuangan.

Kedua, peningkatan kinerja keuangan yang belum mampu dipengaruhi oleh pemanfaatan inovasi keuangan dalam usaha.

Ketiga, dengan adanya moderasi modal sosial akan memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Keempat, modal sosial mampu moderasi peningkatan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh pemanfaatan inovasi keuangan dalam usaha.

Simpulan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif dan mendalam terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian data empirik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pemahaman dan keterampilan keuangan pelaku UMKM serta kemampuan dalam pengelolaan pinjaman mampu memberikan dampak terhadap peningkatan laba dan volume penjualan usaha.
2) Manfaat yang dirasakan dan kemudahan dalm penggunaan inovasi keuangan belum mampu menunjang performa kinerja keuangan usaha dalam hal peningkatan laba dan volume penjualan usaha.
3) Modal sosial yang dibangun dengan kepercayaan sosial serta hubungan yang timbal-balik dengan masyarakat belum mampu berperan dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan pelaku UMKM serta kemampuan dalam pengelolaan pinjaman terhadap peningkatan laba usaha dan volume penjualan usaha.
4) Adanya kepercayaan sosial serta hubungan yang timbal-balik dengan masyarakat mampu menjembatani hubungan manfaat yang dirasakan dan kemudahan dalm penggunaan inovasi keuangan terhadap peningkatan laba usaha dan volume penjualan usaha.

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan variabel satu dengan lainnya yang saling mendukung dalam upaya peningkatan kinerja keuangan usaha melalui moderasi modal sosial berdasarkan uji hipotesis secara teoritis. Sehingga simpulan tersebut di atas sangat mendukung terciptanya kinerja keuangan usaha yang baik.

Implikasi Teoritis

Studi ini menjelaskan bagaimana keterkaitan literasi keuangan dan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi modal sosial. Berdasarkan pengujian empiris maka implikasi teoritis sebagai berikut:

Temuan pertama, pemhaman yang baik mengenai literasi keuangan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha UMKM di kota semarang. Dengan diterimanya data empiris tersebut berarti medukung studi penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan seorang pengusaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari usahanya, dimana kemampuan tersebut berguna untuk mengenali dan mengakses sumber daya keuangan dan menentukan keputusan yang bijak terkait masalah keuangan (Njoroge, 2013; dan Eniola & Entebang, 2016).

Temuan kedua, pemanfaatan inovasi dalam keuangan belum sepenuhnya terlaksana dalam pengembangan usahanya yang diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khrawish dan Al-Sa'di (2011) menemukan bahwa strategi inovasi belum memiliki peran terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan penting untuk manajemen pengusaha. Mereka harus menyadari pentingnya inovasi produk dan proses dalam strategi inovasi untuk mencapai

kinerja. Pelaku usaha seharusnya memperhatikan dalam pengembangan proses internalnya, karena memainkan peran strategis dalam membuat keputusan yang baik dan meningkatkan performace bisnis internal.

Temuan ketiga, modal sosial diketahu memperlemah hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Jika individu-individu dalam suatu perusahaan belum memiliki pemahaman atau pengetahuan mengenai literasi keuangan akan mempersulit perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik. Kesamaan pemahaman dalam literasi keuangan bagi setiap individu di perusahaan, seyogyanya akan membantu perusahaan dalam meminimalisir resiko usaha yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai pernyataan Akdere (2005) bahwa eksistensi modal sosial karyawan menjadi penting karena mempengaruhi kinerja karyawan yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja organisasi.

Temuan keempat, modal sosial mampu memperkuat hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Peran modal sosial dalam memoderasi hubungan inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Hasbullah, (2005) bahwasanya modal sosial merupakan segala sesuatu dimana dalam masyarakat tersebut bersama sama menuju kepada kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya ditopang oleh norma-norma seperti kepercayaan. Dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder terkait. Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko

dan biaya transaksi, juga untuk memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Zimmerer, 2008).

Implikasi Manajerial

1) Pembekalan karyawan mengenai literasi keuangan dapat dijadikan sebagai modal usaha untuk memberikan pengetahuan mengenai komponen-komponen dalam keuangan usaha. Pengetahuan tersebut akan membantu usaha untuk memahami lebih lanjut kondisi usaha yang dijalankan dan dalam melakukan proyeksi usaha dimasa yang akan datang.
2) Pemanfaatan inovasi keuangan bisa dilakukan sosialisasi lebih lanjut agar bisa diterapkan dalam setiap aspek usaha untuk memberikan kemudahan dalam semua transaksi yang dilakukan dan akan mempermudah dalam pendataan setiap transaksi usaha melalui data-data yang bisa diakses oleh pemilik usaha.
3) Modal sosial dapat dijadikan sebagai pemicu dalam pengembangan usaha selain dengan keharmonisan setiap individu dalam perusahaan juga melalui keterlibatan pengusaha dengan aktifitas masyarakat sekitar. Hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar akan memberikan nilai lebih bagi usaha dan juga sebagai upaya untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan.

Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian mendatang untuk dapat meneliti kembali model dalam lingkungan usaha yang lebih besar dengan disparitas pengetahuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akdere, M. (2005). Social capital theory and implications for human resource development. *Singapore Management Review*, *27*(2), 1-25.

Baron, R. A., & Shane, S. A. (2008). Entrepreneurship: A Process perspective (2nd ed.). Thomson South-Western.

Bhinekawati, R. (2017). Corporate Social Responsibility and Sustainable Development: Social Capital and Corporate Development in Developing Economics. New York: Routledge.

Bontis, N. (1998). "Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops. Measures and Models. Management Decision, 36(2), 63-76.

Cohen, D, & Prusak, L. (2001). In Good Company: How Social Capital Makes Organizations Work. Harvard Bussiness Press

Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2014). Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences. Psychology Press.

Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomics factors, dirm characteristics and financial performance. *Asian Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, 2018.

Elizar Sinambela dan Rohani. (2017). Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI), 6, 2017, 87-94. ISBN 978-602-17225-7-2.

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). SME firm performance-financial innovation and challenges. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *195*, 334-342.

Eresia-Eke, C. E., & Raath, C.. (2013). SMME owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *4*(13), 397-397.

Evangelista, R., T. Sandven, G. Sirilli, dan K. Smith (1998). Measuring Innovation in European Industry. International Journal of the Economics of Business 5(3): 311-333.

Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). (Edisi 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson., B. & Cassar, *G.* (2005). Longitudinal Analysis of Relationships Between Planning and Performance in Small Firms. Berkeley: University of Pennsylvania

Greenspan, A. (2002). Financial literacy : A Tool for Economic Progress. The Futurist Journal, 36 (4), 37-41.

Hair, J. F. dan R. E. Anderson. (2010). Multivariate Data Analysis. Fifth Edition. Prentice Hall. New Jerse

Hariyati. (2017). Peran Mediasi Kinerja Proses Internal Atas Hubungan Strategi Inovasi Dengan Kinerja Keuangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. p-ISSN 2548 – 298X. e-ISSN 2548 – 5024.

Hasbullah. (2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisirevisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hitt, M. A., R. D. Ireland, S. M. Camp, dan D. L. Sexton. (2001). Strategic Entrepreneur- ship: Entrepreneurial Strategies for Wealth Creation. Strategic Management Journal 22(6-7): 479-491

Junior, I. C., & Cherobim, A. P. (2020). Academic production and technological emergence. in *finance bibliometric study on Fintechs*, Vol. 17 No. 2.

Kasendah, B. S. dan Wijayanka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Almana: *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 3 No. 1/ April 2019. ISSN 2579-4892 print/ ISSN 2655-8327.

Kementerian PPN/Bappenas. (2016). Warta KUMKM: Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas, Jakarta

Khrawish, Husni Ali dan Al-Sa'di, NoorMousa. (2011). The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics* ISSN: 1450-2889 Issue 13 (2011) ©EuroJournals Publishing, Inc.http://www.eurojournals.com/ MEFE.htm.

Kuratko, D. F. (2005). The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges

Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? International Journal of Innovation, Management and Technology, 9(2), 74–78.

Lusardi, A. (2009). US Household Savings Behavior: The Role of Financial Literacy : Information and Financial Education Programs. Policy making Insights from Behavioural Economics, 109-149

Muraga, K.P., & John, N. (2015). Effects Of Financial Literacy On Performance Of Youth Led Entreprises: A Case Of Equity Group Foundation Training Program In Kiambu County. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*. Vol. 2 No.1.Hal: 218-231.

Mutende., E.A., Mwangi., M., Njihia., J.M., & Ochieng., D.E. (2017). The moderating role of firm characteristics on the relationship between free cash flows and financial performance of firms listed at the Nairobi securities exchange. Journal of Finance and Investment Analysis. Vol.6 No. 4

Nahapiet J, G. S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. Academic of Management Review, 23(2), 242-266.

Njoroge, C.W. & Gathungu, J.M. (2013). The Effect of Entrepreneurial Education and Training on Development of Small and Medium Size Enterprises in Githunguri District KENYA, International Journal of Education and Research,1 (8),1-22.

Putnam, Robert. (2000). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon and Schurster.

Ronaldo Egan dan Hudi Prawoto. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XI No. 22 Maret 2013.

Spiggle, S. (1994). Analysis and Interpretation of qualitative data in consumer research. Jopurnal of Costumer Research.

Sudaryanti, D. S., Nana S., Ane K. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4(2) (November 2018) 96-107.

Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sujianto, A., E. (2009). Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustakakarya

Wulandari, Siska dan Novitasari, Nunuk. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 4 No 1, Januari 2021. E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259.

Yanti, W. I. Putri. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol.2 No.1 2019.

Zimmerer, T. W. et al. (2008). Entrepreneurship and Small Business Management. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

KepadaYth:

Bpk/ Ibu/Saudara/iPelaku UKM

Di Semarang,

Dalam rangka penyusunan tesis sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Manajemenpada Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka perkenankanlah saya:

Nama : M Dwi Aristo

NIM 20401900021

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i selaku pemilik UMKM, untuk bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner berikut ini secara jujur dan benar. Data dari penelitian ini tidak akan dipublikasikan, namun hanya untuk kepentingan penulisan Tesis semata.

Besar harapan saya dan kiranya Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan mengisi semua pernyataan dalam bentuk kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan anda, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Semarang, April 2021

Hormat saya,

M. Dwi Aristo

IDENTITAS PRIBADI RESPONDEN

Pengisian kuesioner dilakukan oleh pelaku UMKM di Semarang. Sebelum menjawab kuesioner dimohon untuk mengisi biodata responden dengan mengisikan nama, jenis kelamin, usia, masa kerja, pendidikan terakhir. Beri tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu

Nama/Inisial :

JenisKelamin : □ Pria □ Wanita

Usia : □ < 20 th □ 41-50 th □ 31-40 th

□ 21-30 th □ >51 th

Lama Kerja : □ < 1 tahun □ 1-3 tahun □ > 3 tahun

Pendidikan Terakhir : □ SMA/SMK □ Diploma III (D III)

□ Diploma I (D I) □ Strata 1 (S-1)

□ Diploma II (D II) □ Strata 2 (S-2)

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Untuk menjawab kuisioner, beritanda checklist (√) pada kolom SS, S, RR, TS, STS yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, setiap peryataan hanya boleh diisikan satu jawaban. Tidak ada jawaban yang salah. Mohon usahakan agar menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi sehingga tidak mengosongkan satu pun jawaban.

Literasi Keuangan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba-rugi, arus kas, dan lain-lain)					
2.	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya					
3.	Saya memisahkan catatan uang usaha dan uang keluarga					
4.	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang					
5.	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu					
6.	Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat					

Inovasi Keuangan (*Fintech*)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasakan manfaat fintech dalam usaha saya					
2.	Fintech memberikan nilai lebih bagi usaha saya di mata konsumen					
3.	Pembayaran dengan Fintech menjadi solusi untuk pembayaran non tunai bagi konsumen					
4.	Penggunaan Fintech dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan.					
5.	Fintech memiliki kemudahan untuk diakses dimana saja dan kapan saja					
6.	Metode pembayaran yang disediakan fintech mempermudah transaksi dalam usaha saya					

Modal Sosial

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Bekerjasama dengan berbagai pihak membuat pemasaran produk semakin baik.					

2.	Kesulitan dalam menjalankan usaha dapat diminimalisir dengan memperbanyak jaringan bisnis.					
3.	Menjaga kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama perusahaan.					
4.	Reputasi perusahaan yang baik sangat berperan dalam kelancaran usaha.					
5.	Bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sangat berguna dalam menunjang kelancaran usaha.					
6.	Menyisihkan sebagian kecil keuntungan untuk kepentingan warga sekitar sangat bermanfaat dalam menjalin hubungan dengan warga.					

Kinerja Keuangan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Pada laporan keuangan tahun ini terdapat peningkatan laba dibandingkan tahun sebelumnya					
2.	Target pendapatan usaha yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan					
3.	Modal untuk mengembangkan usaha selama ini selalu mengalami peningkatan					
4.	Ada peningkatan penjualan usaha saya dibandingkan tahun sebelumnya					
5.	Penambahan jumlah pelanggan menjadi salah satu prioritas dalam bisnis.					
6.	Terus ber inovasi merupakan kunci dalam meningkatkan jumlah penjualan.					

Data Penelitian:

No.	Nama	JK	Usia	Lama Kerja	Pend. Terakhir	KinY						Jml
						1	2	3	4	5	6	
1		P	31-40 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	4	4	24
2		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	4	3	23
3		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	5	5	4	4	5	4	27
4		L	≥ 51 tahun	>3 tahun	D3	4	5	5	5	4	3	26
5		P	< 20 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	4	4	24
6		L	≥ 51 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	4	4	3	25
7		L	31-40 tahun	1-3 tahun	D3	5	4	4	4	5	3	25
8		L	21-30 tahun	1-3 tahun	S1	4	4	4	3	5	4	24
9		P	41-50 tahun	>3 tahun	S1	5	4	5	5	3	5	27
10		P	< 20 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	5	5	4	5	4	5	28
11		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	5	4	25
12		L	41-50 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	4	5	4	5	4	26
13		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	5	4	4	3	24
14		L	31-40 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	4	4	4	26
15		P	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	5	4	4	5	4	26
16		P	31-40 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	3	4	5	4	5	4	25
17		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	5	4	25
18		L	31-40 tahun	>3 tahun	S1	4	3	5	4	5	4	25
19		L	≥ 51 tahun	>3 tahun	D3	4	4	4	5	5	3	25
20		P	31-40 tahun	1-3 tahun	S2	4	4	4	4	4	3	23
21		P	21-30 tahun	< 1 tahun	SMA/SMK	4	4	5	5	4	5	27
22		L	31-40 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	5	3	24
23		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	5	4	5	4	26
24		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	3	4	4	5	3	23
25		L	31-40 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	4	3	4	4	5	24
26		L	41-50 tahun	>3 tahun	S1	4	4	4	4	3	5	24
27		L	≥ 51 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	5	5	5	5	3	3	26
28		P	41-50 tahun	< 1 tahun	S1	4	4	4	4	4	5	25
29		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	3	4	23
30		L	31-40 tahun	>3 tahun	D3	4	4	5	4	4	5	26
31		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	5	4	4	4	4	4	25
32		L	≥ 51 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	4	5	3	4	25
33		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	3	5	24
34		P	< 20 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	5	5	5	29
35		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	5	4	25
36		P	21-30 tahun	1-3 tahun	S1	4	4	4	5	4	4	25
37		P	41-50 tahun	< 1 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	3	4	23
38		L	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	3	4	5	4	5	3	24
39		L	≥ 51 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	5	4	3	5	5	3	25
40		L	41-50 tahun	< 1 tahun	SMA/SMK	5	4	5	4	4	5	27

41		P	41-50 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	3	4	4	3	5	3	22
42		P	41-50 tahun	>3 tahun	S2	4	3	3	3	3	4	20
43		P	21-30 tahun	>3 tahun	S1	5	4	4	4	3	4	24
44		P	41-50 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	5	5	5	29
45		L	31-40 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	4	4	4	4	4	24
46		L	≥ 51 tahun	1-3 tahun	D3	4	5	4	3	3	3	22
47		L	21-30 tahun	< 1 tahun	SMA/SMK	5	3	4	4	4	4	24
48		L	41-50 tahun	>3 tahun	D3	4	5	5	4	4	4	26
49		L	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	3	4	4	3	5	4	23
50		L	41-50 tahun	1-3 tahun	D3	4	4	4	4	4	4	24
51		L	21-30 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	5	5	4	4	5	3	26
52		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	5	3	4	5	5	4	26
53		P	21-30 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	5	5	4	5	5	4	28
54		P	41-50 tahun	< 1 tahun	SMA/SMK	5	5	4	5	4	4	27
55		P	< 20 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	3	3	4	5	4	23
56		P	21-30 tahun	>3 tahun	S1	4	5	4	5	5	4	27
57		L	41-50 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	5	5	4	28
58		L	21-30 tahun	>3 tahun	S1	4	5	5	4	5	4	27
59		L	31-40 tahun	>3 tahun	D3	3	4	4	4	4	4	23
60		L	21-30 tahun	>3 tahun	S1	5	5	5	4	5	3	27
61		L	≥ 51 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	4	5	5	5	4	27
62		P	21-30 tahun	>3 tahun	S1	5	5	5	5	4	3	27
63		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	4	4	3	25
64		P	21-30 tahun	>3 tahun	D3	4	5	4	5	3	4	25
65		L	41-50 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	3	5	4	26
66		P	41-50 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	5	5	4	4	5	3	26
67		P	21-30 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	3	4	3	3	4	21
68		L	41-50 tahun	>3 tahun	D3	5	4	4	4	3	3	23
69		L	21-30 tahun	1-3 tahun	S1	4	5	4	4	3	4	24
70		P	41-50 tahun	1-3 tahun	S1	5	4	5	5	5	3	27
71		P	41-50 tahun	>3 tahun	D3	4	4	4	4	4	3	23
72		L	31-40 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	4	5	3	26
73		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	3	4	4	25
74		P	31-40 tahun	>3 tahun	S1	5	5	4	4	5	3	26
75		P	31-40 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	3	5	4	3	5	3	23
76		P	41-50 tahun	>3 tahun	S1	4	5	5	5	5	4	28
77		P	21-30 tahun	1-3 tahun	S1	4	3	4	5	3	4	23
78		P	21-30 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	5	5	5	5	4	4	28
79		P	41-50 tahun	1-3 tahun	SMA/SMK	3	3	3	2	3	4	18
80		P	≥ 51 tahun	>3 tahun	SMA/SMK	4	5	5	5	5	3	27
						334	343	345	333	341	305	2001
						4.18	4.29	4.31	4.16	4.26	3.81	25.01

LitX0						Jml
1	2	3	4	5	6	
3	3	3	3	4	3	19
4	4	3	3	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	3	4	25
4	3	3	4	4	4	22
4	3	4	5	4	4	24
5	4	3	4	4	3	23
3	4	3	3	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	3	4	20
3	4	4	4	4	3	22
4	4	3	4	4	4	23
4	3	4	4	4	4	23
3	3	4	4	3	4	21
5	3	5	4	4	3	24
4	3	3	3	3	4	20
3	3	4	4	4	4	22
4	4	4	3	4	4	23
3	3	4	4	4	3	21
3	4	3	3	4	3	20
4	4	4	4	5	3	24
3	3	4	3	4	4	21
4	4	4	4	4	3	23
4	3	4	3	3	3	20
4	4	4	3	4	4	23
4	3	4	4	3	3	21
3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	3	4	4	22
3	4	3	4	3	3	20
4	4	3	4	4	4	23
3	3	4	3	3	4	20
4	4	4	3	3	4	22
4	4	3	3	3	4	21
4	4	5	5	4	4	26
4	4	3	4	4	3	22
4	3	4	4	3	4	22
4	3	4	3	3	3	20
3	3	4	4	3	4	21
3	4	5	3	3	4	22
4	4	3	4	5	4	24

InoX1						Jml
1	2	3	4	5	6	
3	3	3	3	3	4	19
3	4	3	4	3	3	20
3	4	4	4	4	4	23
3	4	4	4	3	3	21
3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	3	3	3	21
3	3	3	3	3	4	19
3	4	4	3	4	4	22
4	4	5	4	3	3	23
4	3	3	3	4	3	20
4	4	4	4	4	3	23
3	3	3	3	4	3	19
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	3	3	21
4	3	4	3	3	3	20
5	4	4	4	3	4	24
3	4	4	3	4	3	21
4	3	3	3	4	3	20
3	3	3	3	3	3	18
3	3	4	5	4	3	22
3	3	3	3	3	4	19
3	3	3	4	4	4	21
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	4	5	21
3	3	3	3	4	3	19
4	3	3	3	4	4	21
3	3	4	3	4	3	20
3	3	3	3	3	3	18
3	3	4	3	4	4	21
2	3	3	3	3	3	17
4	3	4	3	3	3	20
3	3	3	4	3	3	19
4	4	3	5	4	4	24
4	4	3	3	3	3	20
4	3	3	4	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	3	3	19
4	3	3	3	3	4	20
4	3	3	4	4	4	22

3	3	3	3	4	3	19		3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	4	4	4	22		3	2	3	2	3	2	15
3	3	4	3	4	4	21		4	3	3	3	3	3	19
4	5	5	4	4	4	26		4	5	4	4	4	3	24
4	4	3	3	3	4	21		3	3	3	3	4	3	19
3	3	3	3	3	4	19		3	3	3	3	3	2	17
3	4	3	3	4	4	21		3	4	3	3	3	3	19
4	4	4	3	3	5	23		4	3	4	4	3	3	21
4	4	3	3	3	3	20		3	3	3	3	3	3	18
3	4	3	3	4	4	21		3	4	3	3	3	3	19
4	3	4	4	4	4	23		3	3	3	4	4	4	21
4	4	3	4	4	4	23		3	3	4	4	4	3	21
4	5	4	4	4	4	25		3	4	4	4	3	5	23
3	4	4	4	5	4	24		3	3	4	4	4	4	22
3	3	3	4	4	3	20		3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24		4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	5	4	25		4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24		4	4	3	3	4	4	22
3	4	4	4	3	4	22		3	3	3	4	3	4	20
5	4	3	5	4	3	24		3	3	5	4	3	4	22
3	3	4	5	5	5	25		4	4	3	4	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24		4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	3	3	4	22		3	4	4	3	3	3	20
4	4	3	4	4	4	23		3	3	4	3	3	4	20
4	4	3	4	4	4	23		4	3	4	3	3	4	21
4	4	3	4	4	4	23		3	4	4	3	4	3	21
3	3	4	4	3	3	20		3	3	3	3	2	2	16
3	3	4	3	3	4	20		3	3	3	3	3	3	18
3	4	4	3	3	4	21		3	4	3	3	3	3	19
3	5	5	4	4	4	25		4	3	3	4	4	4	22
3	3	4	3	3	4	20		3	3	3	3	3	3	18
3	4	4	4	4	4	23		3	4	4	4	3	3	21
3	4	4	3	4	4	22		3	3	4	4	3	3	20
4	4	4	4	3	4	23		3	4	3	4	3	4	21
3	3	3	3	4	4	20		3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	5	5	4	25		4	3	4	4	4	4	23
4	3	3	4	4	4	22		3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	3	4	24		4	4	3	4	3	5	23
3	4	3	3	3	3	19		3	3	2	3	3	3	17
4	3	4	4	4	5	24		3	4	4	4	4	3	22
291	295	295	294	298	304	1777		270	268	272	277	270	269	1626
3.64	3.69	3.69	3.68	3.73	3.80	22.21		3.38	3.35	3.40	3.46	3.38	3.36	20.33

SosZ						Jml
1	2	3	4	5	6	
3	4	3	3	4	5	22
3	3	3	4	4	4	21
4	4	4	4	5	5	26
3	4	4	4	5	5	25
4	3	3	3	4	4	21
3	4	5	5	4	5	26
3	3	3	5	4	5	23
5	3	3	4	4	4	23
4	3	5	5	5	4	26
4	3	3	4	4	4	22
3	4	3	5	4	4	23
3	3	3	3	4	4	20
4	3	4	4	5	5	25
3	4	4	4	5	5	25
3	3	3	5	4	4	22
4	4	3	5	4	4	24
5	4	3	4	5	4	25
3	3	5	4	4	4	23
3	2	3	5	5	4	22
4	4	3	4	4	4	23
4	3	4	4	4	4	23
3	3	3	5	5	4	23
4	3	3	4	4	4	22
3	3	4	4	4	3	21
3	5	4	3	4	3	22
3	4	4	4	4	4	23
3	3	3	5	4	5	23
3	3	3	4	4	4	21
3	4	3	5	5	4	24
4	3	5	5	5	5	27
3	3	4	4	4	4	22
4	3	4	5	4	4	24
4	3	3	5	4	4	23
4	4	4	4	5	5	26
5	5	4	4	4	4	26
3	3	4	5	4	3	22
4	5	4	4	4	3	24
4	4	4	3	4	5	24
3	5	4	3	5	4	24
4	4	4	5	4	5	26

3	4	3	4	5	5	24
4	3	3	4	5	3	22
4	4	4	5	3	5	25
4	5	4	5	4	5	27
3	4	4	5	3	4	23
5	3	4	4	5	5	26
4	4	4	5	5	5	27
5	5	5	4	5	4	28
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	4	25
3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	5	5	5	26
3	4	4	4	4	3	22
3	4	4	4	5	5	25
4	5	3	5	4	5	26
4	3	3	5	4	4	23
3	4	3	3	4	4	21
3	4	4	4	4	5	24
3	3	4	5	4	4	23
3	4	3	5	5	5	25
3	4	5	5	4	4	25
3	4	3	4	5	5	24
4	3	4	4	5	4	24
4	3	4	4	3	3	21
3	2	3	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	23
3	3	3	4	4	4	21
4	4	3	5	5	4	25
4	3	3	5	4	3	22
5	4	4	5	4	4	26
4	4	4	4	5	4	25
3	3	4	5	4	5	24
3	4	4	4	4	4	23
4	3	5	5	4	4	25
3	3	3	4	5	3	21
4	4	5	5	5	5	28
3	3	3	3	3	2	17
4	4	4	4	5	5	26
287	291	295	343	343	335	1894
3.59	3.64	3.69	4.29	4.29	4.19	23.68

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian:

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kin01	20.33	4.713	.436	.730
Kin02	20.23	4.461	.456	.723
Kin03	20.13	4.120	.551	.697
Kin04	20.47	3.706	.594	.682
Kin05	20.40	4.455	.389	.740
Kin06	20.43	3.771	.530	.704

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Lit01	18.33	6.989	.591	.780
Lit02	18.30	7.734	.436	.813
Lit03	18.27	5.995	.657	.769
Lit04	18.47	6.257	.799	.729
Lit05	18.23	7.909	.609	.785
Lit06	18.23	8.185	.431	.811

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ino01	19.57	4.806	.489	.675
Ino02	19.60	4.524	.510	.666
Ino03	19.40	4.800	.461	.682
Ino04	19.57	4.530	.472	.678
Ino05	19.63	4.861	.411	.696
Ino06	19.73	4.616	.400	.703

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sos01	19.87	4.878	.516	.727
Sos02	20.33	4.989	.422	.750
Sos03	20.27	4.409	.443	.757
Sos04	19.87	4.120	.694	.672
Sos05	19.60	5.007	.611	.713
Sos06	19.73	5.168	.430	.747

Hasilo Uji Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Gender	Usia	Lamakerja	Pendidikan
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.51	3.50	2.46	2.34
Median		2.00	4.00	3.00	1.00
Std. Deviation		.503	1.191	.635	1.821
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	5	3	6

Frequency Table

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	39	48.8	48.8	48.8
	Perempuan	41	51.3	51.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	4	5.0	5.0	5.0
	21-30 tahun	16	20.0	20.0	25.0
	31-40 tahun	14	17.5	17.5	42.5
	41-50 tahun	28	35.0	35.0	77.5
	? 51 tahun	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Lamakerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	6	7.5	7.5	7.5
	1 – 3 tahun	31	38.8	38.8	46.3
	>3 tahun	43	53.8	53.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	51	63.8	63.8	63.8
	D3	11	13.8	13.8	77.5
	S1	16	20.0	20.0	97.5
	S2	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pie Chart

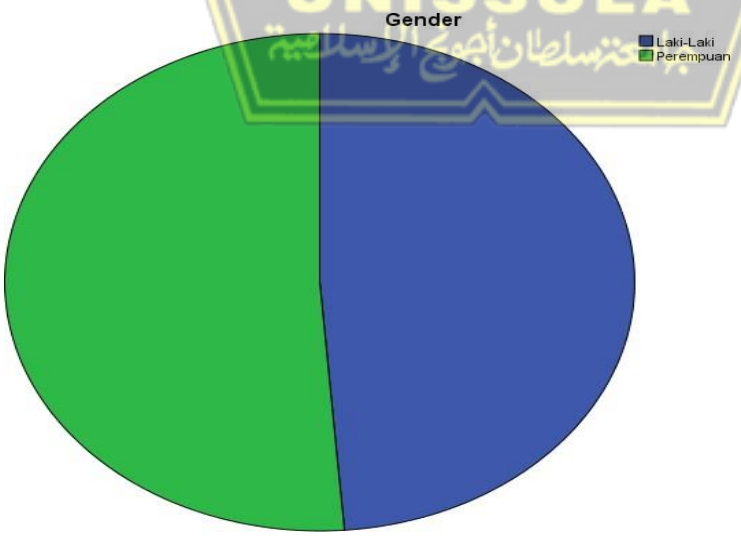

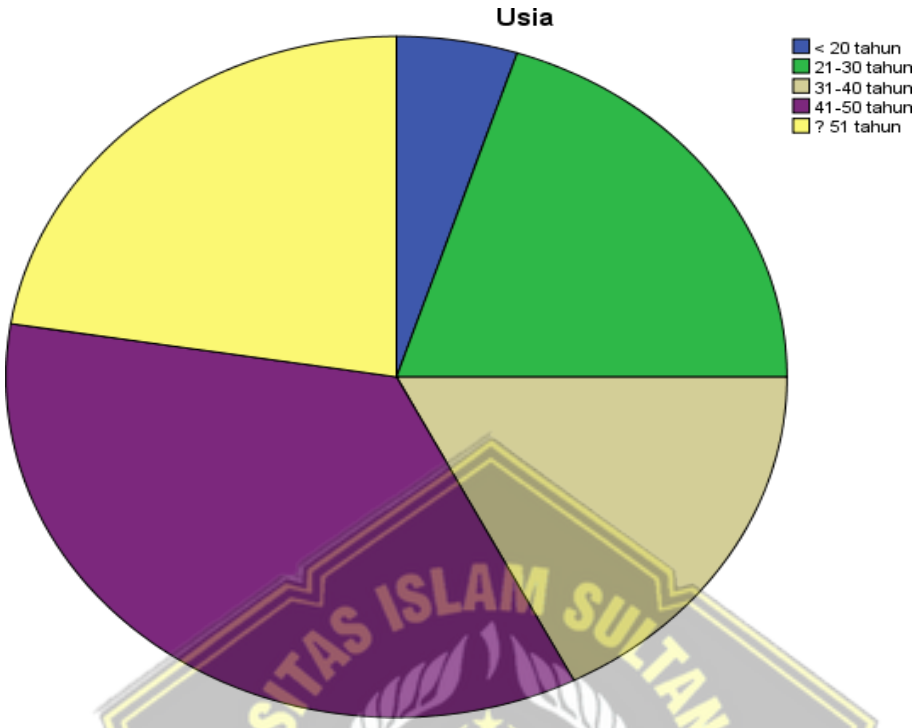

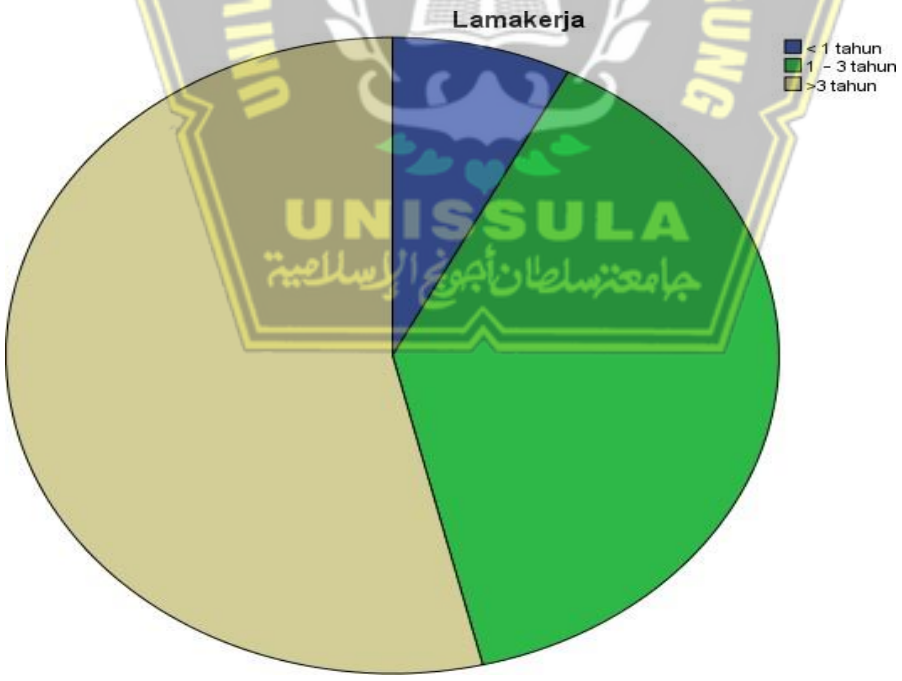

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

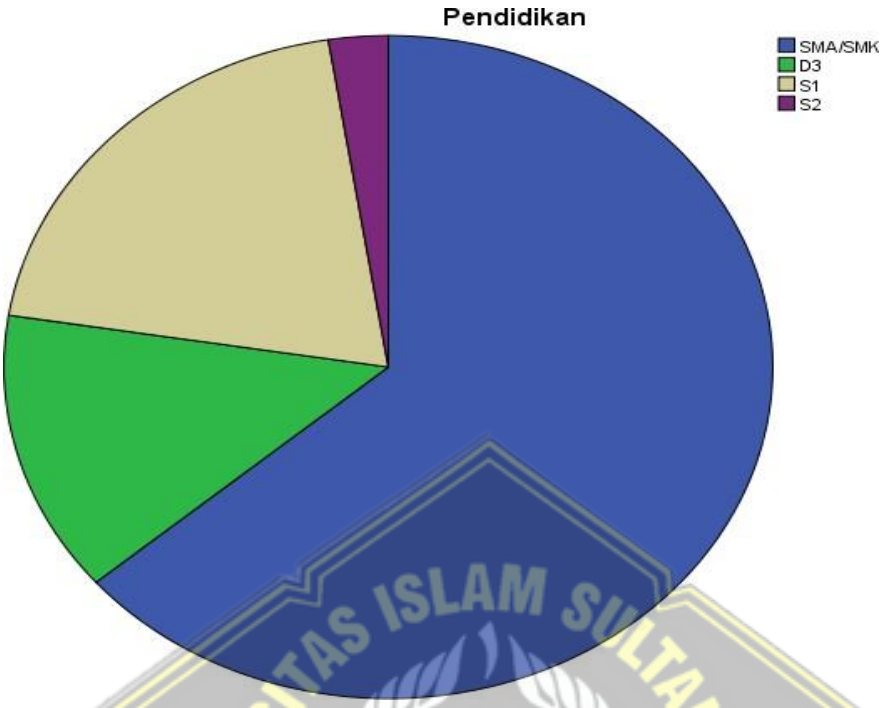

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Hasil Uji Asumsi Klasik:

Normalitas Data
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KinY	LitX1	InoX2	SosZ
N		80	80	80	80
Normal Parameters[a,b]	Mean	25.01	22.21	20.33	23.68
	Std. Deviation	1.978	1.784	2.036	2.017
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.133	.105	.119
	Positive	.090	.127	.105	.119
	Negative	-.110	-.133	-.105	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.984	1.190	.938	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288	.118	.342	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heterokedastisitas Data:

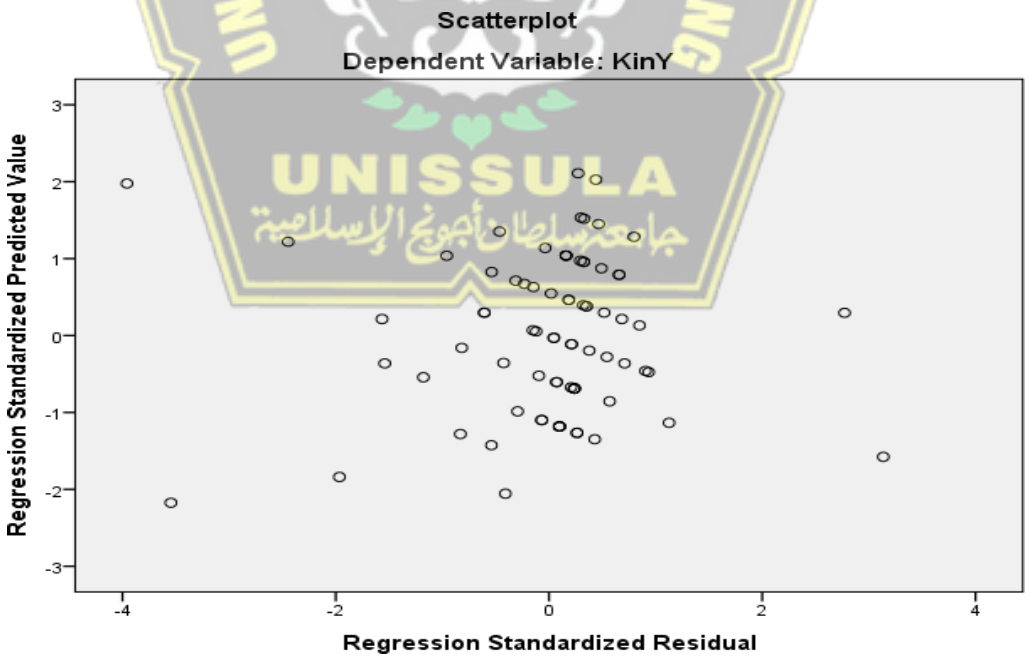

UNISSULA

Multikolinearitas Data:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.118	1.429		2.182	.032		
	LitX1	.322	.089	.290	3.625	.001	.399	2.504
	InoX2	.554	.079	.570	7.049	.000	.391	2.557
	SosZ	.147	.057	.150	2.597	.011	.762	1.312

a. Dependent Variable: KinY

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Hipotesis Penelitian:

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2Za, LitX1, InoX2, SosZ, X1Za[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: KinY

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.952[a]	.907	.901	.623	.907	144.335	5	74	.000	1.750

a. Predictors: (Constant), X2Za, LitX1, InoX2, SosZ, X1Za

b. Dependent Variable: KinY

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.251	5	56.050	144.335	.000[b]
	Residual	28.737	74	.388		
	Total	308.987	79			

a. Dependent Variable: KinY

b. Predictors: (Constant), X2Za, LitX1, InoX2, SosZ, X1Za

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.226	4.271		2.629	.010		
	LitX1	.564	.173	.509	3.268	.002	.052	19.300
	InoX2	-.063	.092	-.065	-.685	.495	.140	7.131
	SosZ	-.201	.184	-.205	-1.091	.279	.036	28.053
	X1Za	-.022	.008	-.816	-2.690	.009	.014	73.184
	X2Za	.039	.004	1.497	8.976	.000	.045	22.138

a. Dependent Variable: KinY

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LitX1	InoX2	SosZ	X1Za	X2Za
1	1	5.976	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.015	19.755	.01	.00	.00	.00	.00	.02
	3	.005	33.502	.00	.01	.10	.02	.00	.00
	4	.003	48.382	.00	.05	.11	.00	.02	.05
	5	.000	115.360	.04	.06	.72	.04	.09	.92
	6	7.493E-005	282.417	.95	.88	.07	.93	.88	.00

a. Dependent Variable: KinY

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	KinY	Predicted Value	Residual
31	4.665	25	22.09	2.907

a. Dependent Variable: KinY

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.09	29.06	25.01	1.883	80
Residual	-1.556	2.907	.000	.603	80
Std. Predicted Value	-3.146	2.150	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.497	4.665	.000	.968	80

a. Dependent Variable: KinY

Charts

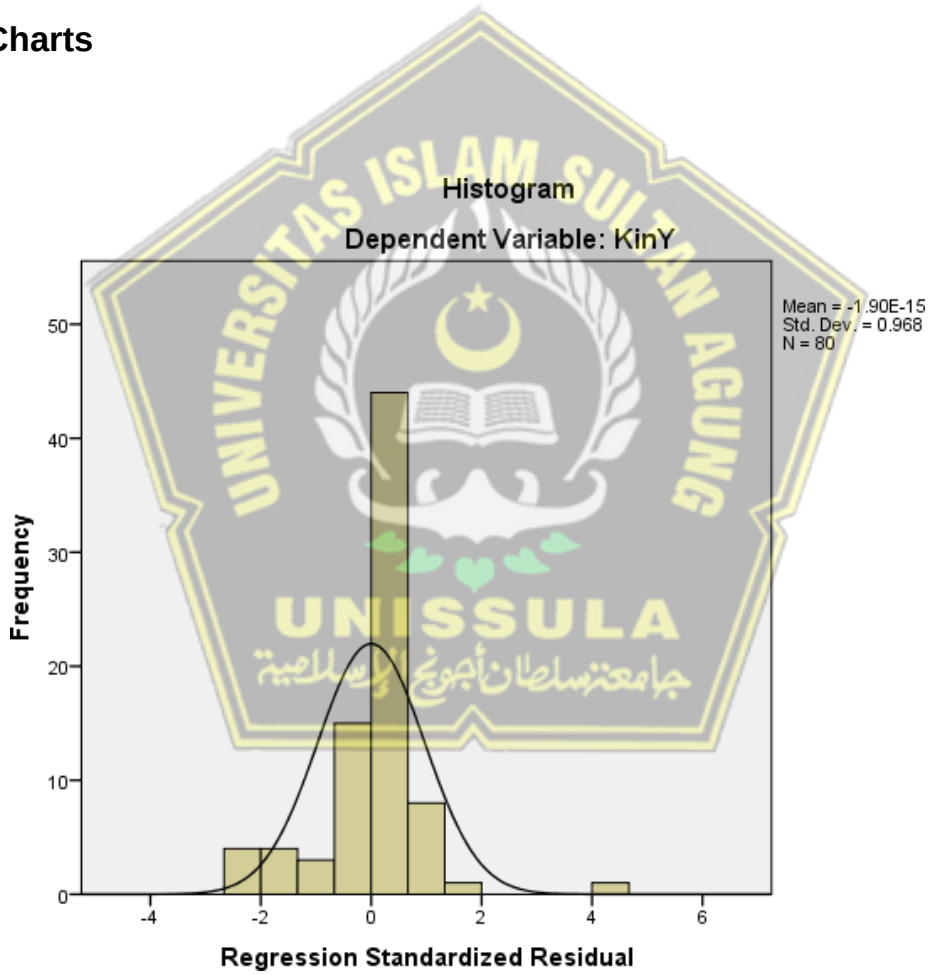

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

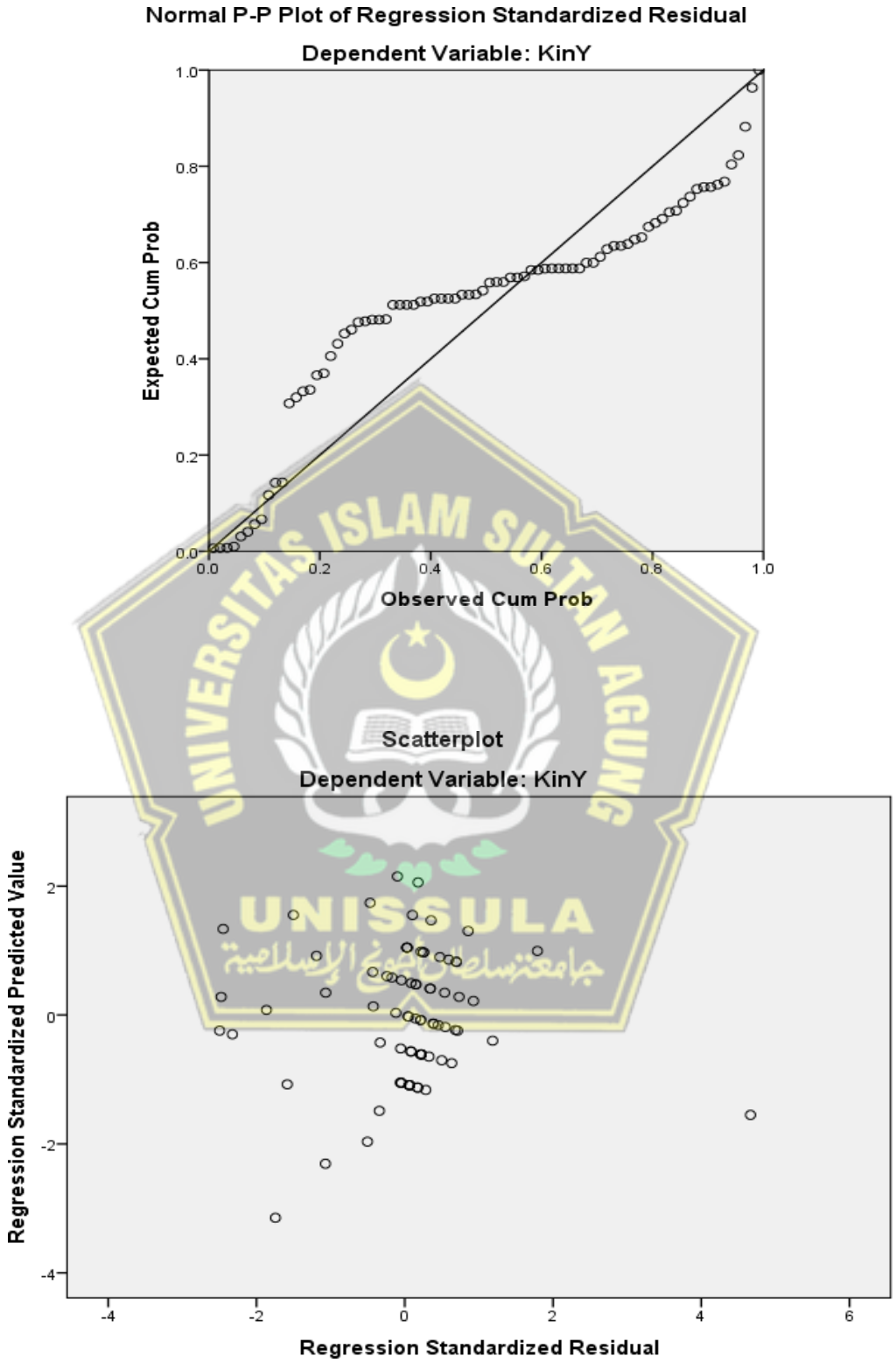

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA